

**PROBLEM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
MENGUNAKAN GOOGLE CLASSROOM DI SMA
MUHAMMADIYAH RATATOTOK**

Skripsi

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI)

Oleh :

DEVA SUTRI SUPIT

NIM: 17.2.3.065



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
MANADO
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa Yang Bertanda Tangan Dibawah ini:

Nama : **Deva Sutri Supit**
NIM : **17.2.3.065**
Tempat/Tgl. Lahir : Ratatotok, 15 Juni 2000
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Alamat : Ratatotok Satu, Kecamatan Ratatotok, Kabupaten
Minahasa Tenggara.
Judul : “Problem Pembelajaran Pendidikan Agama Islam
Menggunakan *Google Classroom* di SMA
Muhammadiyah Ratatotok Kabupaten Minahasa
Tenggara.”

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Manado, 2022
Penulis



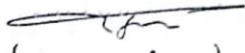

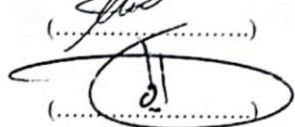



Deva Sutri Supit
NIM: 17.2.3.065

PENGESAHAN SKRIPSI

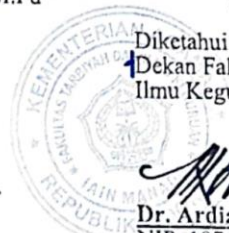
Skripsi yang berjudul, "Problem Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Menggunakan Google Classroom Di SMA Muhammadiyah Ratatotok" yang disusun oleh Deva Sutri Supit, NIM: 17.2.3.065, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, telah diuji dan dipertahankan dalam Sidang *Munaqasyah* yang diselenggarakan pada hari selasa, 20 April 2022 M, 19 Ramadhan 1443 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dengan *beberapa perbaikan*.


Manado, 20 April 2022 M
19 Ramadhan 1443 H

DEWAN PENGUJI

| | | |
|---------------|--------------------------------------|--|
| Ketua | : Sulaiman Mapiasse, Ph.D |  (.....) |
| Sekretaris | : Nur Fadli Utomo, M.Pd |  (.....) |
| Munaqisy I | : Dr. Arhanuddin, M.Pd |  (.....) |
| Munaqisy II | : Rhyan Prayuddy Reksamunandar, M.Si |  (.....) |
| Pembimbing I | : Sulaiman Mapiasse, Ph.D |  (.....) |
| Pembimbing II | : Nur Fadli Utomo, M.Pd |  (.....) |

Diketahui oleh:
Dekan Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan IAIN Manado,




Dr. Ardianto, M.Pd
NIP. 197603182006041003

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur kehadiran Allah *Subhanahu Wa Ta'ala.*, Tuhan yang maha segala-galanya, karena atas izin dan kuasa-nya, skripsi yang berjudul “Problem Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Menggunakan Google Classroom Di SMA Muhammadiyah Ratatotok” dapat diselesaikan dengan baik. Semoga atas izinnya pula skripsi ini dapat bermanfaat bagi lembaga pendidikan. Demikian pula sebagai umat Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam.*, patut menghaturkan shalawat dan salam kepadan-ya, para keluarga dan sahabat-nya, semoga rahmat Allah *Subhanahu Wa Ta'ala.*, telah limpahkan kepada-nya akan sampai kepada seluruh umatnya.

Dalam penulisan skripsi ini, tidak sedikit tantangan dan hambatan yang dialami, tetapi berkat pertolongan Allah *Subhanahu Wa Ta'ala.* Dan motivasi serta dukungan dari berbagai pihak akhirnya Skripsi ini dapat diselesaikan meskipun secara jujur bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, peneliti sangat mengharap kritikan yang sifatnya membangun dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini dan tidak pula lupa menyampaikan penghargaan dan ucapan Terima kasih terutama kepada Bapak Sulaiman Mappiasse, Lc.M.Educ.Ph.D selaku pembimbing I dan Bapak Nur Fadli Utomo, M.Pd selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, motivasi, kritik, serta saran dan pengarahan terbaik, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Serta tidak lupa juga

kepada kedua penguji yaitu Bapak Dr. Arhanuddin, M.Pd.I selaku penguji I dan Bapak Rhyan Prayuddy Reksamunandar, M.Si selaku penguji II yang telah senantiasa membimbing, mengarahkan, memperbaiki kesalahan yang penulisan skripsi peneliti serta memberikan masukan dalam proses penyusunan skripsi ini.

Tak lupa ucapan terimakasih dan penghargaan peneliti sampaikan yang terhormat kepada:

1. Delmus Puneri Salim S.Ag.,M.A.,M.Res.,Ph.D., selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, Dr. Ahmad Rajafi, M. HI.,Selaku Wakil Rektor I Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Dr. Radlyah H. Jan, SE., M.Si, Selaku Wakil Rektor II Bidang Administrasi Umum, Dr. Musdalifah Dahcrud, S.Ag. S.Psi.M.Si, Selaku Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan dan kerjasama.
2. Dr. Ardianto Tola M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado. Dr. Mutmainah, M.Pd, Selaku Wakil Dekan I Bidang Akademik dan Pengembangan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Manado, Dr. Adri Lundeto, M.Pd.I, Selaku Wakil Dekan II Bidang Administrasi Umum, Perencanaan, dan Keuangan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Manado, Dr. Feiby Ismail, M.Pd., Selaku Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Manado

3. Dra. Nurhayati, M.Pd.I, Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Manado, Bapak Abrari Ilham, M.Pd Selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Manado.
4. Seluruh Tenaga Kependidikan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado., yang telah banyak membantu peneliti dalam berbagai pengurusan dan penyelesaian segala administrasi.
5. Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado beserta stafnya yang telah banyak memberi bantuan kesempatan membaca di Perpustakaan maupun pelayanan peminjaman buku literatur.
6. Kedua orang tua tercinta Ayahanda Benny N Supit dan Ibunda Kartini Haryati Sugeha yang tidak henti-hentinya memberikan kasih sayang berupa doa, selalu menyemangati, serta materi yang tak mengenal jumlah pemberiannya, semoga Allah menghadiakan surga tanpa Hisab.
7. Kepada Bapak Drs. Sruwi, Selaku Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah Ratatotok, yang senantiasa membimbing serta mengarahkan peneliti dalam proses penelitian
8. Kepada guru-guru SMA Muhammadiyah Ratatotok Ibu Indri Setianingsi Suwarno, Ibu Herianti Harsari yang senantiasa memberikan semangat dalam proses penyusunan skripsi.

9. Kepada orang tua peserta didik yang telah membantu peneliti dalam penyusunan skripsi.
10. Kepada Kakak pertama David Supit dan Istri Ikha Dilapanga. Kakak kedua Devi Supit dan Suami Saiful Michdar. yang selalu memberikan motivasi baik moril maupun materil.
11. Kepada sahabat seperjuangan Diza A Bayahu, Jihan Mokoagow, Rifaldi Potabuga, Dzulfikri Dimas Masira, Faisal Danial, Murni Buhang, Gina Gobel yang telah senantiasa menyemangati peneliti, yang selalu membantu baik berupa materil maupun non materil.
12. Kepada Jasrin Modeong yang telah menyemangati peneliti.
13. Kepada sahabat 5 Akhwat Shofia Basala, Shafila N H Mokoagow, Nazria Modeong, Indarsyah Tungkagi yang selalu menyemangati, memberikan motivasi serta saling mengingatkan dalam kebaikan.
14. Kepada Sahabat Vina Mokoginta yang selalu menemani, menyemangati dan memotivasi peneliti.
15. Kepada sahabatku Fabiola mirah dan venggy palilingan yang selalu memberikan semangat.
16. Kepada Sahabat Ghita katili, Frilita Ibrahim yang selalu memberikan semangat kepada peneliti.
17. Kepada teman-teman kelas PAI B Angkatan 2017.

Semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan semoga pula segala partisipasinya akan memperoleh imbalan yang berlipat ganda dari Allah *Subhanahu Wa Ta'ala*. Amin

Manado, 20 April 2022

Penulis



Deva S Supit

NIM. 17.2.3.065

DAFTAR ISI

| | |
|---|-------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI | ii |
| PENGESAHAN SKRIPSI | iii |
| KATA PENGANTAR | iv |
| DAFTAR ISI | ix |
| ABSTRAK | xi |
| BAB I PENDAHULUAN | 1-8 |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Rumusan Dan Batasan Masalah | 5 |
| C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian | 6 |
| D. Pengertian Judul | 7 |
| BAB II LANDASAN TEORETIS | 9-40 |
| A. Problematika Pembelajaran | 9 |
| B. Pendidikan Agama Islam | 20 |
| C. Lingkup Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam | 27 |
| D. Google Classroom | 32 |
| E. Penelitian Yang Relevan | 39 |
| BAB III METODOLOGI PENELITIAN | 41-46 |
| A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian | 41 |
| B. Tempat Dan Waktu Penelitian | 41 |
| C. Sumber Data | 42 |
| D. Teknik Pengumpulan Data | 42 |
| E. Instrumen Penelitian | 44 |

| | | |
|--------|--|-------|
| | F. Teknik Analisis Data | 44 |
| | G. Penguji Keabsahan Data | 46 |
| BAB IV | HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | 47-59 |
| | A. Profil Umum Lokasi Penelitian | 47 |
| | B. Hasil Temuan Penelitian | 51 |
| | C. Pembahasan | 57 |
| BAB V | PENUTUP | 60 |
| | A. Kesimpulan | 60 |
| | B. Saran | 60 |
| | DAFTAR PUSTAKA | 62 |
| | LAMPIRAN-LAMPIRAN | |
| | IDENTITAS PENULIS | |

ABSTRAK

Nama : Deva Sutri Supit
NIM : 17.2.3.065
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul : Problem Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Menggunakan Google Classroom Di SMA Muhammadiyah Ratatotok.

Skripsi ini mengkaji tentang Problem Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Menggunakan *Google Classroom*. Pokok permasalahannya adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana proses penggunaan *Google Classroom* pada pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Muhammadiyah Ratatotok dan untuk mengetahui dan mendeskripsikan apa saja problem pembelajaran pendidikan agama Islam menggunakan *Google Classroom* di SMA Muhammadiyah Ratatotok.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan menggunakan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun teknik pengolahan dan analisis datanya melalui tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi. kemudian untuk penguji keabsahan data penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan *Google Classroom* di SMA Muhammadiyah Ratatotok mata pelajaran Pendidikan Agama Islam bahwa guru mengelola kelas dengan cara mengirimkan materi di *Google Classroom* dan memberikan buku paket kepada peserta didik yang tidak mempunyai *Smartphone*. Pada saat guru memberikan tugas kepada peserta didik sikap guru tersebut begitu tegas, karena pada saat guru memberikan tugas di *Google Classroom* dan memberikan batasan waktu untuk memasukkannya dan apabila peserta didik tidak memasukkan maka peserta didik tersebut harus pergi ke rumah gurunya untuk ditugaskan menghafalkan materi sesuai materi yang dikirim dalam *Google Classroom* atau disuruh membuat kaligrafi. Tetapi nilainya tidak sama dengan teman-teman yang mengirimkan tugasnya di *Google Classroom*. Dalam penggunaan *Google Classroom* pasti ada problem/permasalahan, contohnya peserta didik masih kurang memahami penggunaan *Google Classroom*, serta *Smartphone* yang digunakan hanya bermain game sehingga memori *Smartphone* penyimpanan penuh, dan peserta didik memberikan alasan kepada guru bahwa aplikasi *Google Classroom* tidak bisa terdownload dan membuat mereka malas untuk mengerjakan tugas di *Google Classroom*. Dan salah satu problem/permasalahannya guru pendidikan agama Islam hanya mengupload materi/tugas tanpa menjelaskan materi/tugas yang diberikan sehingga para peserta didik merasa kebingungan. Dan dalam penggunaan *Google Classroom*, peserta didik lebih sering disuruh untuk mencatat materi yang disampaikan serta sulitnya sinyal.

Kata Kunci : *Google Classroom*, Problem Pembelajaran..

ABSTRACT

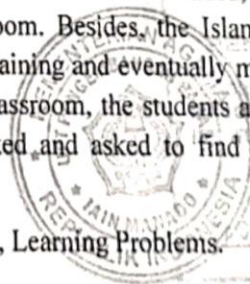
Name : Deva Sutri Supit
ID Number : 17.2.3.065
Study Program : Islamic Education
Title : Learning Problems of Islamic Education through the Use of Google Classroom at SMA Muhammadiyah Ratatotok

This research examines the problems of Learning Islamic Education through the use of google classroom. The main problem is to find out and describe how is the process of using Google Classroom in learning Islamic Education at SMA Muhammadiyah Ratatotok and to find out as well as describe the problems of learning Islamic Education using Google Classroom at SMA Muhammadiyah Ratatotok.

The type of research utilized in this research was descriptive qualitative by using data collection techniques, namely observation, interviews and documentation. The data processing and analysis techniques were going through three stages, namely data reduction, data presentation and verification. Then, to test the validity of this research, it was accomplished by using source triangulation, technique triangulation and time triangulation.

The results show that the teacher manages the class by sending material in Google Classroom and giving textbooks to students who do not have smartphones. When the teacher delivers assignments to students, it can be seen that the teacher's attitude is very firm. For this reason, the teacher gives a time limit for them to submit. If something is not working in time, the students ought to go the teacher's house to be told to memorize the material according to the sent material in google classroom or told to construct the calligraphy. Unfortunately, the score is not similar with the students who submitted their assignments in google classroom. Meanwhile, the problems found in using google classroom, are for instance, the students do not understand the use of google classroom, full storage due to games, google classroom application can not be downloaded, the students feel lazy to do assignments in google classroom. Besides, the Islamic Education teacher only uploads the tasks without explaining and eventually makes the students confused. Moreover, by using google classroom, the students are more often asked to take notes on the material presented and asked to find more internet signal which actually do not exist.

Keywords: Google Classroom, Learning Problems.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu proses yang diperlukan untuk mendapatkan keseimbangan dan kesempurnaan dalam perkembangan individu maupun masyarakat. Penekanan Pendidikan dibanding dengan pengajaran terletak pada pembentukan kesadaran dan kepribadian individu atau masyarakat disamping transfer ilmu dan keahlian. Melalui Pendidikan, suatu bangsa atau negara dapat mewariskan nilai-nilai keagamaan, kebudayaan, pemikiran dan keahlian kepada generasi berikutnya, sehingga mereka betul-betul siap menyongsong masa depan kehidupan bangsa dan negara yang lebih cerah.

Pendidikan dapat diartikan sebagai usaha sadar dan sistematis untuk mencapai taraf hidup atau untuk kemajuan lebih baik. Secara sederhana, pengertian Pendidikan adalah proses pembelajaran bagi peserta didik untuk dapat mengerti, paham, dan membuat manusia lebih kritis dalam berpikir. Pendidikan sebagai suatu cara untuk mengembangkan keterampilan, kebiasaan, dan sikap-sikap yang diharapkan dapat membuat seseorang menjadi warga negara yang baik. ¹Bahwasanya Pendidikan merupakan salah satu alat untuk merubah sikap, pola pikir, dan merupakan proses individu untuk belajar sepanjang hayat.

Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif

¹Musdalifah Dachrud, *Psikologi Pendidikan*, (Manado: STAIN Manado Press, 2013), h. 3.

mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.² Untuk lebih memperkuat maka adanya landasan Pendidikan yaitu UU No 20 Tahun 2003 Pendidikan harus tersusun secara sistematis baik menyangkut sistem, dan apa saja yang berkaitan dengan Pendidikan.

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan guru agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Proses pembelajaran dialami sepanjang hayat seorang manusia serta dapat berlaku di manapun dan kapanpun.³ Pembelajaran merupakan proses untuk lebih membentuk sikap terhadap peserta didik maupun bentuk pembelajaran bagi guru agar lebih belajar sepanjang hayatnya.

Sekolah merupakan bagian dari proses Pendidikan seorang dalam melakukan kegiatan-kegiatan yang ada. Salah satunya dengan adanya kegiatan pembelajaran, pembelajaran merupakan aktivitas yang paling penting, dalam proses pembelajaran guru harus memberikan pembelajaran yang sesuai dengan suasana belajar yang

²Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2006), h. 2.

³Muh Suardi, *Belajar & Pembelajaran* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), h. 7.

menarik dan menyenangkan.⁴ Sekolah salah satu tempat untuk menimba ilmu karena merupakan proses dari penyelenggaraan Pendidikan yang tentunya didukung dengan sarana dan prasarana yang ada di sekolah tersebut agar pembelajaran berjalan dengan sebagaimana mestinya.

Pendidikan Agama Islam sebagaimana yang tertuang dalam Garis-Garis Besar Program Pengajaran (GBPP) Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah umum, dijelaskan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran Agama Islam, dibarengi dengan tuntutan untuk menghormati penganut Agama Islam dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.⁵ Sekolah dan Pendidikan Islam adalah suatu hal yang tidak bisa terpisahkan karena dalam Pendidikan Islam diajarkan untuk berakhlak baik dengan begitu akan mendorong peserta didik agar lebih menyadari tanggung jawabnya serta menjaga attitude.

Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami Ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.⁶ dalam Pendidikan Islam satu hal yang seharusnya

⁴Oktaviyanti Anwar, “*Implementasi Pembelajaran Berbasis E-Learning Pada Masa Pandemi Covid-19 di SD Muhammadiyah Plus Salatiga*” (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Salatiga, 2020), h.1-3

⁵Samsul Nizar, *Pengantar Dasar-dasar Pemikiran Pendidikan Islam* (Jakarta : Gaya Media Pratama, 2001), h. 92

⁶ Muh Mawangir, *Zakiah Darajat dan Pemikirannya Tentang Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Kesehatan Mental*, Intizar, Vol. 21 No. 1, 2015.

perkataan sesuai dengan perbuatan dengan begitu dapat mengamalkan Ajaran Pendidikan Islam sebagai pedoman hidup.

Google Classroom merupakan layanan *online* gratis untuk sekolah, lembaga non-profit dan siapa pun yang memiliki akun *Google*. *Google Classroom* memudahkan peserta didik dan guru agar tetap terhubung baik di dalam maupun di luar kelas, *Google Classroom* adalah *platform* pembelajaran campuran yang dikembangkan oleh *Google* untuk sekolah atau institusi Pendidikan lainnya yang bertujuan untuk menyederhanakan pembuatan, pendistribusian, dan penetapan tugas dengan cara tanpa kertas.

Layanan ini diperkenalkan sebagai fitur *G-Suite for Education* pada tanggal 6 Mei 2014. Pada bulan Juni 2015, *Google* mengumumkan *Application Programming Interface* (*API*) kelas dan tombol berbagi untuk situs web, yang memungkinkan administrator sekolah dan pengembang untuk selanjutnya terlibat dengan *Google Classroom*. Pada bulan Maret 2017, *Google* membuka kelas untuk mengizinkan pengguna *Google* pribadi masuk kelas tanpa persyaratan memiliki akun *G Suite for Education*, dan pada bulan April, dimungkinkan bagi pengguna *Google* pribadi untuk membuat dan mengajar kelas.⁷Dalam hal ini lebih menjelaskan tentang mengakses *Google Classroom* harus menggunakan *Email Google* agar supaya bisa mengakses *Google Classroom* .

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di SMA Muhammadiyah Ratatotok, Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di masa pandemi

⁷Muhamad Imaduddin, *Membuat Kelas Online Berbasis Android dengan Google Classroom* (Yogyakarta : Garudhawaca, 2018), h.4

masih jauh dari kata Efektif dalam membantu mencapai sasaran pembelajaran. Oleh sebab itu guru menggunakan *Google Classroom* dalam pelaksanaan pembelajaran. Sementara itu, untuk penggunaan *Google classroom* itu sendiri, peserta didik masih mengalami kendala serta ada yang belum bisa dalam mengoperasikan aplikasi tersebut.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan *Google Classroom* yang dilakukan oleh guru SMA Muhammadiyah Ratatotok yaitu dengan cara mengirimkan tugas di dalam aplikasi, Lalu menyuruh peserta didik untuk mengerjakannya. Namun sebelum itu peserta didik harus terlebih dahulu login dengan akun pribadinya.

Adapun dalam mencapai sasaran Pendidikan yang ada di SMA Muhammadiyah Ratatotok, pembelajaran menggunakan *Google Classroom* ini cukup membantu dalam tercapainya sasaran tersebut. Pasalnya, walaupun peserta didik berada di rumah masih tetap bisa mengerjakan tugas-tugas dan bisa terpantau oleh guru sehingga dapat diketahui peserta didik yang aktif maupun tidak. Sedangkan untuk peserta didik yang mempertanyakan materi yang belum terlalu dimengerti bisa lewat kolom komentar sehingga diskusipun bisa berjalan meskipun hanya lewat aplikasi *Google Classroom*.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di SMA Muhammadiyah Ratatotok, pembelajaran Pendidikan Agama Islam dimasa pandemi belum dapat mencapai seluruh indikator pada setiap pokok bahasan. Oleh sebab itu

guru menggunakan alat bantu berupa aplikasi *Google Classroom* dalam pelaksanaan pembelajaran.

C. Batasan Dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Untuk menghindari perluasan masalah dalam skripsi ini serta untuk mempermudah pemahaman, maka peneliti membatasi penelitian hanya pada problem-problem yang dihadapi pada saat proses pembelajaran menggunakan *Google Classroom* di kelas X dan kelas XI SMA Muhammadiyah Ratatotok.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas, maka peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Bagaimana proses penggunaan *Google Classroom* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah Ratatotok?
- b. Apa Saja problem pembelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan *Google Classroom* di SMA Muhammadiyah Ratatotok ?

D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana proses penggunaan *Google Classroom* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah Ratatotok.

- b. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan apa saja problem pembelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan *Google Classroom* di SMA Muhammadiyah Ratatotok.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat baik secara teoritis dan praktis.

a. Manfaat Secara Teoritis

Melalui penelitian ini diharapkan penulis ataupun pembaca bisa memahami lebih mendalam tentang bagaimana proses penggunaan *Google Classroom* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah Ratatotok.

b. Manfaat Secara Praktis

1) Bagi peneliti

Dengan penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan perkembangan ilmu pengetahuan terutama dalam mengatasi problem pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam penggunaan Aplikasi *Google Classroom* di SMA Muhammadiyah Ratatotok.

2) Bagi guru

Untuk meningkatkan pemahaman peserta didik tentang perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi khususnya tentang media pembelajaran menggunakan Aplikasi.

E. Pengertian Judul

1. Problem/masalah

Problem/masalah didefinisikan sebagai suatu pernyataan tentang keadaan yang belum sesuai dengan yang diharapkan. Bisa jadi kata yang digunakan untuk

menggambarkan suatu keadaan yang bersumber dari hubungan antara dua faktor atau lebih yang menghasilkan situasi yang membingungkan.⁸

2. Pembelajaran

Pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses yaitu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada disekitar peserta didik sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik dalam melakukan proses belajar. Pembelajaran juga dilakukan sebagai proses memberikan bimbingan atau bantuan kepada peserta didik dalam melakukan proses belajar mengajar.⁹

3. Pendidikan Agama Islam

Di dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam menyebutkan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani ajaran Agama Islam, bertakwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan Agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Quran dan Hadis.

4. *Google Classroom*

Google Classroom adalah sebuah layanan website yang tidak berbayar untuk sekolah, non profit, dan siapapun yang mempunyai akun *Google* pribadi. *Google Classroom* dapat mempermudah peserta didik dan guru untuk dapat berkomunikasi dengan baik di dalam maupun di luar sekolah.¹⁰

⁸ Dani Vardiansyah, *Filsafat Ilmu Komunikasi*, Suatu Pengantar. (Jakarta: Indeks, 2008), h. 70

⁹ Aprida Pane dan Muhammad Darwis Dasopang, Belajar dan Pembelajaran dalam *Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, Vol.03, No. 2, Desember 2017, h.337.

¹⁰ Rahmat Eka, “Efektivitas Media Komunikasi *Google Classroom* Sebagai *E-Learning* Di UIN Suska Riau”, (Riau: Universitas Islam Negeri Suska Riau, 2018), h 12

BAB II LANDASAN TEORI

A. Problematika pembelajaran

Istilah problem/problematika berasal dari bahasa Inggris yaitu “problematic” yang artinya persoalan atau masalah.¹¹ problem menurut KBBI diartikan Sebagai “hal-hal yang masih belum dipecahkan”.¹² Sedangkan masalah sendiri berdasarkan KBBI merupakan “suatu yang harus diselesaikan” dengan kata lain masalah merupakan kesenjangan antara kenyataan dengan suatu yang diharapkan dengan baik, agar tercapai hasil yang maksimal.¹³

Syukir mengemukakan bahwa problem adalah suatu kesenjangan yang mana antara harapan dan kenyataan yang diharapkan dapat menyelesaikan atau dapat diperlukan.¹⁴

Problem/Permasalahan dapat terjadi dalam lingkup apapun, di manapun dan kapanpun. Dari pengertian problem di atas, problem atau sebuah masalah tersebut memiliki sifat-sifat yang terpenting, diantaranya:

1. Negatif, artinya merusak, mengganggu, menyulitkan, menghalangi alat-alat untuk mencapai tujuan.
2. Mengandung beberapa alternatif pemecahan sehingga masalah itu masih perlu dipilih atas kemungkinan-kemungkinan pemecahan melalui penilaian. Sebaliknya apabila pilihan atas alternatif pemecahan itu telah ditentukan,

¹¹ Komarudin dan Yoke Tjuparmah s, *Kamus Istilah Karya Tulis Ilmiah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), h. 145

¹² Tim Penulis KBBI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 896

¹³ Muh Rosihuddin, “*Pengertian Problematika Pembelajaran*”,(dalam <http://banjirembun.blogspot.com> : 2015)

¹⁴ Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islami*, (Surabaya : Al-Ikhlas, 1983), h.65

misalnya melalui proses pembuatan keputusan analitis, maka pemecahan masalah tinggal satu kemungkinan.¹⁵

Sedangkan istilah pembelajaran secara sederhana sebagai upaya untuk membelajarkan seseorang atau kelompok orang melalui berbagai upaya (*effort*) dan berbagai strategi, metode dan pendekatan kearah pencapaian tujuan yang telah direncanakan. Pembelajaran dapat juga dikatakan sebagai kegiatan guru secara terprogram dalam desain intruksional untuk membuat peserta didik belajar secara aktif yang menekankan pada penyediaan sumber belajar. Dengan kata lain bahwa pembelajaran merupakan upaya membelajarkan peserta didik untuk belajar. Kegiatan ini mengakibatkan peserta didik mempelajari sesuatu dengan cara yang lebih efektif dan efisien.¹⁶

Pembelajaran juga dapat diartikan sebagai proses mentransfer ilmu antara guru kepada peserta didik. Pembelajaran dapat pula dipandang sebagai kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional untuk membuat Peserta didik belajar aktif yang menekankan pada penyediaan sumber belajar. Sedangkan pembelajaran pada hakikatnya merupakan proses komunikasi transaksional yang bersifat timbal balik, baik antara guru dengan peserta didik, peserta didik dengan peserta didik untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Komunikasi transaksional adalah bentuk komunikasi yang dapat diterima, dipahami, dan disepakati oleh pihak-pihak yang terkait dalam proses pembelajaran sehingga menunjukkan adanya perolehan, penguasaan, hasil, proses atau fungsi belajar bagi si peserta belajar.¹⁷

Pembelajaran merupakan suatu proses yang terdiri dari kombinasi dua aspek, yaitu: belajar tertuju pada apa yang harus dilakukan oleh peserta didik, mengajar berorientasi pada apa yang harus dilakukah oleh guru sebagai pemberi pelajaran. Kedua aspek ini akan berkolaborasi secara terpadu menjadi suatu kegiatan pada saat

¹⁵ Komarudin dan Tjuparmah S, *Kamus Istilah*, h. 145

¹⁶ Muhaimin, *Strategi Belajar Mengajar* (Surabaya : Citra Media, 1996), h.19

¹⁷ Al Fauzan Amin, *Metode & Model Pembelajaran Agama Islam*, (Bengkulu: IAIN Bengkulu Press, 2015), h.115

terjadi interaksi antara guru dengan peserta didik, serta peserta didik dengan peserta didik disaat pembelajaran sedang berlangsung. Dengan kata lain, pembelajaran pada hakikatnya merupakan proses komunikasi antara peserta didik dengan guru serta antar peserta didik dalam rangka perubahan sikap.

Pembelajaran pada dasarnya merupakan kegiatan terencana yang mengkondisikan merangsang seseorang agar bisa belajar dengan baik agar sesuai dengan tujuan pembelajaran. Serta pembelajaran sangat penting sekali dalam mendidik anak tergantung dengan model pembelajaran yang seperti apa yang digunakan pada saat mengajar, karena pembelajaran proses belajar mengajar ialah salah satu point mendasar dalam peserta didik memahami dengan apa yang telah sampaikan selama proses belajar mengajar berlangsung.¹⁸

Pembelajaran tugas guru meliputi tiga aspek yakni mendidik, mengajar, dan melatih serta mempersiapkan segala sesuatu dalam proses pembelajaran berlangsung. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan, melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan untuk kehidupan peserta didik. Untuk dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawab diatas, seorang guru dituntut memiliki beberapa kemampuan dan kompetensi tersebut sebagai profesionalisme guru. Sebagai tenaga pengajar, setiap guru harus memiliki kemampuan profesional dalam pembelajaran. Dengan kemampuan tersebut guru dapat melaksanakan perannya sebagai berikut :

1. Fasilitator, yang menyediakan kemudahan-kemudahan bagi peserta didik dalam proses belajar-mengajar.
2. Pembimbing, yang membantu peserta didik mengatasi kesulitan pada proses belajar mengajar.
3. Penyedia lingkungan, yang menciptakan lingkungan belajar yang semangat.

¹⁸Ahmad Zayadi dan Abdul Majid, *Pembelajaran PAI Berdasarkan Pendekatan Kontekstual*, (Jakarta : Raja Grafindo, 2005), h.8

4. Model, yang mampu memberikan contoh yang baik kepada peserta didik agar berperilaku sesuai dengan norma yang berlaku di dunia pendidikan.
5. Motivator, yang turut menyebarluaskan usaha-usaha pembaharuan kepada masyarakat khususnya pada subjek didik yakni peserta didik.¹⁹

b. Tujuan Pembelajaran

Dilihat dari sejarahnya, tujuan pembelajaran pertama kali diperkenalkan oleh B.F.Skinner pada tahun 1950 yang diterapkannya dalam ilmu perilaku (*behavioral science*) dengan maksud untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Kemudian diikuti oleh Robert Mager yang menulis untuk buku yang berjudul “*preparing instructional Objective*” pada tahun 1962. Selanjutnya diterapkan secara meluas pada tahun 1970 di seluruh lembaga pendidikan termasuk di Indonesia. Penuangan tujuan pembelajaran ini bukan saja memperjelas arah yang ingin dicapai dalam suatu kegiatan belajar, tetapi dari segi efisiensi diperoleh hasil yang maksimal.

Pengertian yang diberikan para ahli pembelajaran tentang tujuan pembelajaran, yang satu sama lain memiliki kesamaan di samping ada perbedaan sesuai dengan sudut pandangan garapnya. Robert F. Mager misalnya memberikan pengertian tujuan pembelajaran sebagai perilaku yang hendak dicapai atau yang dapat dikerjakan oleh peserta didik pada kondisi dan tingkat kompetensi tertentu.

Pengertian kedua dikemukakan oleh Edwar L. Dejnozka dan David E. Kapal, juga Kemp yang memandang bahwa tujuan pembelajaran adalah suatu pernyataan yang spesifikasi yang dinyatakan dalam perilaku atau penampilan yang diwujudkan dalam bentuk tulisan untuk menggambarkan hasil belajar yang

¹⁹Suyanto & Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandun : Esensi Erlangga Group,2013), h.2

diharapkan. Perilaku ini dapat berupa fakta yang konkret serta dapat dilihat dari fakta yang benar.²⁰

Dari beberapa pengertian tujuan pembelajaran oleh para ahli maka peneliti menarik kesimpulan bahwa tujuan pembelajaran adalah suatu kemampuan yang diharapkan diperoleh oleh peserta didik setelah melakukan rangkaian proses pembelajaran.

c. Unsur-unsur Pembelajaran

Unsur unsur minimal yang harus ada dalam sistem pembelajaran adalah seorang peserta didik, suatu tujuan dan suatu prosedur kerja untuk mencapai tujuan. Dalam hal ini, guru (pengajar) tidak termasuk sebagai unsur sistem pembelajaran, fungsi dapat digantikan atau dialihkan kepada media sebagai pengganti, seperti : buku, slide, teks yang deprogram, dan sebagainya. Namun seorang kepala sekolah dapat menjadi salah satu unsur sistem pembelajaran, karena berkaitan dengan prosedur perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran.

Menurut Oemar Hamalik dalam bukunya kurikulum dan pembelajaran, mengemukakan unsur-unsur pembelajaran sebagai berikut :

- 1) Unsur dinamis pembelajaran pada diri guru
 - a) Motivasi pembelajaran peserta didik
 - b) Kondisi guru siap membelajarkan peserta didik
- 2) Unsur pembelajaran kongruen dengan unsur belajar
 - a) Motivasi belajar menuntut sikap tanggap dari pihak guru serta kemampuan untuk mendorong motivasi dengan berbagai upaya pembelajaran.
 - b) Sumber yang digunakan sebagai bahan belajar terdapat pada buku pelajaran, pribadi guru, dan sumber masyarakat.

²⁰Pupi Eko Retnani, *Problematika Pembelajaran Al-Islam* (Fakultas Agama Islam : UMP, 2018),h.12

- c) Pengadaan alat-alat bantu belajar dilakukan oleh guru, peserta didik sendiri, dan bantuan orangtua.
- d) Menjamin dan membina suasana belajar yang efektif
- e) Subjek belajar yang berada dalam kondisi kurang mantap perlu diberikan binaan.²¹

Unsur-unsur pembelajaran di atas ini adalah satu kesatuan yang harus terkumpul menjadi satu agar proses pembelajaran akan berlangsung dengan baik dan tujuan pembelajaran akan tercapai secara maksimal.

d. Faktor-faktor yang mempengaruhi Proses Pembelajaran

Masalah interaksi belajar mengajar merupakan masalah yang kompleks karena melibatkan berbagai faktor yang saling terkait satu sama lain. Dari sekian banyak faktor yang mempengaruhi proses dan hasil interaksi belajar mengajar terdapat dua yang sangat menentukan yaitu faktor guru sebagai subjek pembelajaran dan faktor peserta didik sebagai objek pembelajaran. Tanpa adanya faktor guru dan peserta didik dengan berbagai potensi kognitif, afektif, dan psikomotorik yang dimiliki tidak mungkin proses interaksi belajar mengajar di kelas atau di tempat lain dapat berlangsung dengan baik, namun pengaruh berbagai faktor lain tidak boleh diabaikan, misalnya faktor media dan instrument pembelajaran, fasilitas belajar, infrastruktur sekolah, fasilitas laboratorium, manajemen sekolah, sistem pembelajaran dan evaluasi, kurikulum, metode, dan strategi pembelajaran. Kesemua faktor-faktor tersebut dengan pendekatan berkontribusi berarti dalam meningkatkan kualitas dan hasil interaksi belajar mengajar di kelas dan tempat belajar lainnya.

Berikut akan dijelaskan pengaruh masing-masing faktor sebagai berikut :

Pertama, media dan instrument pembelajaran memiliki pengaruh dalam membantu guru mendemonstrasikan bahan atau materi pelajaran kepada peserta didik

²¹Pupi Eko Retnani, *Problematika Pembelajaran Al-Islam* (Fakultas Agama Islam : UMP, 2018),h.12

sehingga menciptakan proses belajar-mengajar yang efektif dengan kata lain media dipergunakan dengan tujuan membantu guru agar proses belajar peserta didik lebih efektif dan efisien. Fasilitas belajar yang tersedia dalam jumlah memadai di suatu sekolah memiliki pengaruh terhadap keberlangsungan proses belajar-mengajar. Tanpa fasilitas belajar yang tersedia dalam jumlah yang memadai di sekolah, proses interaksi belajar-mengajar kurang dapat berjalan secara maksimal dan optimal.

Kedua, Metode pengajaran memiliki peranan yang penting dalam memperlancar kegiatan belajar mengajar proses belajar mengajar yang baik hendaknya mempergunakan berbagai jenis metode mengajar yang bervariasi. Dalam hal ini tugas guru adalah memilih berbagai metode yang tepat untuk menciptakan proses belajar mengajar yang efektif yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran.

Ketiga, Evaluasi atau penilaian berfungsi untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan pengajaran dan untuk mengetahui keefektifan proses belajar mengajar yang telah dilakukan guru. Tanpa adanya evaluasi guru tidak akan mengetahui hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik dan tidak bisa menilai tindakan mengajarnya serta tidak ada tindakan untuk memperbaikinya.²²

e. Faktor pendukung keberhasilan Proses Pembelajaran

Faktor pendukung keberhasilan telah kita ketahui bahwa proses pembelajaran dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor guru, kurikulum, tujuan yang ingin dicapai, sarana, lingkungan dan siswa itu sendiri. Dari sekian banyak faktor ini, faktor guru mempunyai peranan yang lebih menentukan dari pada faktor yang lain, tanpa mengurangi faktor kondisi peserta didik yang dihadapi.

Disamping perencanaan guru yang memadai untuk pelaksanaan pembelajaran, keberhasilan pembelajaran dipengaruhi oleh sikap guru dalam mengelola pembelajaran, keterampilan guru mengajukan pertanyaan, pengetahuan guru, dan

²²Nandang Sarip Hidayat, "Problematika Pembelajaran Bahasa Arab", *Akademia*, Vol 37, No 1 (Januari-Juni 2012), h.83

keterampilan dalam menggunakan media, dan masih banyak faktor pendukung lain yang dapat mendorong terjadinya proses belajar yang lebih baik.

Menurut Suprihati ningrum ada beberapa hal yang menjadi komponen pendukung keberhasilan proses pembelajaran sebagai berikut :

- 1) Sikap guru dalam pembelajaran
- 2) Sikap ilmiah dan pengembangannya
- 3) Ketepatan bahasa
- 4) Pengelolaan kelas

Berdasarkan penjelasan di atas dapat di Tarik kesimpulan bahwa faktor pendukung keberhasilannya suatu proses pembelajaran sangat banyak sekali diantaranya seperti yang tercantum di atas yaitu sikap guru dalam mengelola pembelajaran, pengetahuan guru, dan keterampilannya dalam menggunakan media serta dalam mengelola kondisi kelas.

Dari pengertian tentang “problematika dan pembelajaran” yang telah disebutkan diatas, sebagaimana yang diungkapkan oleh Dimiyati dan Sudjono bahwa problematika pembelajaran adalah kesukaran atau hambatan yang menghalangi terjadinya belajar²³. Menurut Rosihuddin problematika pembelajaran adalah kendala atau persoalan dalam proses belajar mengajar yang harus dipecahkan agar tercapai tujuan yang maksimal. Menurut Burhanuddin problematika pembelajaran adalah suatu keadaan yang tidak diharapkan oleh kita sebagai penyimpangan kecil dalam belajar yang kita alami. Ada dua faktor yang menjadi penyebab masalah belajar yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Sebagai sebuah proses, pembelajaran dihadapkan pada beragam permasalahan yang mengganggu, menghambat, mempersulit, atau bahkan mengakibatkan kegagalan dalam mencapai tujuan pembelajaran.

²³Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), h.296

Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pengertian problematika pembelajaran adalah kendala atau persoalan dalam proses belajar mengajar yang harus dipecahkan agar tercapai tujuan yang maksimal.

Berkaitan dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam maka pastilah terjadi yang namanya problematika pada pembelajaran baik dari faktor guru, bahan materi pelajaran, sarana dan prasarana belajar ataupun bisa jadi timbul dari faktor yang lainnya. Kondisi inilah yang sangat perlu di adakan evaluasi atau penelitian agar kedepan lebih baik lagi pelaksanaanya dan setidaknya akan mengurangi problematika yang timbul saat pembelajaran berlangsung.

f. Faktor-faktor terjadinya problematika pembelajaran

Dimiyati dan Sudjono adapun problematika pembelajaran berasal dari dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal.

1) Faktor Internal

Faktor belajar peserta didik terjadi variasi problem atau juga disebut kesulitan dalam belajar, jika mereka dapat menyelesaikannya maka mereka tidak akan mengalami masalah atau kesulitan dalam belajar. Adapaun berbagai faktor internal dalam diri peserta didik, yaitu :

a) Karakter peserta didik terhadap belajar

Karakter adalah suatu dukungan peserta didik dalam hal memberikan penilaian karena dengan begitu akan adanya sikap menerima,menolak serta mengabaikan.

b) Dorongan belajar

Dorongan belajar salah satu kekuatan peserta didik dalam hal pelajaran dengan begitu akan terciptanya proses belajar.

c) Fokus belajar

Fokus belajar adalah hal yang utama agar perhatian peserta didik tertuju serta konsentrasi terhadap materi yang diberikan guru.

d) Kapasitas mengelolah pembelajaran

Merupakan kemampuan peserta didik untuk menerima isi dan cara pemerolehan ajaran sehingga menjadi bermakna bagi peserta didik. Dari segi guru, pada tempatnya menggunakan pendekatan-pendekatan keterampilan proses, inkuiri, ataupun laborator.

e) Kapasitas mengelola hasil belajar

Guru dalam hal ini harus lebih teliti dalam menyimpan hasil belajar peserta didik karena dengan begitu akan memperoleh nilai yang mutlak baik dari segi kognitif,afektif dan psikomotorik.

f) Proses penyimpanan hasil belajar peserta didik

Menggali hasil belajar yang tersimpan merupakan proses mengaktifkan pesan yang telah diterima. Peserta didik akan memperkuat pesan baru dengan cara mempelajari kembali, atau mengaitkannya dengan bahan lain.

g) Kapasitas akademik

Peserta didik menunjukkan bahwa dia telah mampu memecahkan tugas-tugas belajar atau mentransfer hasil belajar. Dari pengalaman sehari-hari di sekolah bahwa ada sebagian peserta didik yang tidak mampu berprestasi dengan baik.

h) Rasa optimis peserta didik

Dalam proses belajar diketahui bahwa unjuk prestasi merupakan tahap pembuktian “perwujudan diri” yang diakui oleh guru dan teman sejawat peserta didik.

i) Pengetahuan dan pencapaian hasil belajar peserta didik

Dengan kemampuan dan perolehan akademik peserta didik ini menunjukkan hasil belajar peserta didik dan akan menentukan rendah atau kurangnya motivasi belajar dari peserta didik tersebut.

j) Kemampuan belajar peserta didik

Dalam kegiatan sehari-hari ditemukan adanya kebiasaan yang kurang baik. Kebiasaan belajar tersebut antara lain : belajar diakhir

semester, belajar tidak teratur, menyalahgunakan kesempatan belajar, bersekolah hanya untuk bergengsi, datang terlambat bergaya pemimpin dan lain sebagainya.

k) Kebutuhan belajar peserta didik

Dalam rangka tugas perkembangan pada umumnya setiap anak memiliki Cita-cita. Cita-cita merupakan motivasi intrinsik, tetapi gambaran yang jelas tentang tokoh teladan bagi peserta didik belum ada. Akhirnya peserta didik hanya berperilaku ikut-ikutan.

2) Faktor Eksternal

Pembelajaran yang didorong oleh dalam diri peserta didik. Akan menghasilkan kepuasan tersendiri karena dorongan tersebut berasal dalam diri peserta didik. Selain itu proses belajar akan berdampak pada kognitif peserta didik serta hasil belajar. Dengan kata lain para pengajar harus menyediakan perangkat pembelajaran dengan begitu proses pembelajaran peserta didik akan berjalan sebagaimana mestinya. Adapun faktor eksternal yang mempengaruhi aktivitas pembelajaran peserta didik.

a) Pengajar sebagai Pembimbing dalam proses belajar peserta didik

Sebagai pengajar, yang harus diutamakan adalah karakter dari peserta didik tersebut. Pengajar harus memperhatikan mental atau psikologi dari peserta didik dengan begitu kita bisa memacu motivasi belajar peserta didik. Motivasi belajar peserta didik merupakan kepuasan tersendiri dari pengajar karena dengan begitu kemampuan serta pengetahuan peserta didik akan lebih bertambah.

b) Perlengkapan Sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran

Sarana dan prasarana yang terbilang memadai ini merupakan salah satu bentuk terwujudnya pendidikan yang berkualitas. Karena dengan begitu akan mendukung proses belajar peserta didik. Indikator jaminan terselenggaranya proses pendidikan bisa kita lihat dari sarana dan prasarana yang memadai.

c) Prosedur dalam memberikan penilaian

Hasil belajar peserta didik adalah harapan untuk lebih baik lagi dalam motivasi belajar karena penilain bersifat tidak mutlak oleh karena itu belajar sepanjang hayat adalah prinsip yang harus ditanamkan dalam pendidikan tersebut. Dan pengajar harus berperan dalam mempengaruhi peserta didik bahwa nilai bukan segala-galanya peserta didik harus berpacu pada tingkah lakunya dan pengetahuannya.

d) Lingkungan sekolah peserta didik dalam bersosialisasi

Peserta didik dalam lingkungan sekolah akan membentuk karakternya dalam bersosialisasi. Salah satu hal yang bisa membentuk karakter tersebut ada pada organisasi peserta didik intra sekolah dan organisasi lainnya yang ada disekolah untuk mendukung karakter sosial peserta didik.

e) Kurikulum sekolah

Program pembelajaran di sekolah mendasarkan diri pada suatu kurikulum. Kurikulum disusun berdasarkan tuntutan kemajuan masyarakat.²⁴

B. Pendidikan Agama Islam

Untuk membahas pengertian Pendidikan Agama Islam, kita perlu mengerti tentang pengertian Pendidikan. Pendidikan adalah setiap usaha untuk membina dan mengarahkan potensi akal, jiwa, dan jasmaninya, sehingga ia memiliki ilmu, akhlak, dan keterampilan yang semua ini dapat digunakan untuk mendukung tugas pengabdian dan kekhalfahannya.²⁵

Menurut UU No 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan nasional pasal 1 Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar

²⁴Dimiyati dan Mudjono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), h 235

²⁵ Abudinn Nata, *Kapita Selektta Pendidikan Islam* (Bandung : Angkasa, 2003), h.11.

dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.²⁶

Pendidikan Agama Islam merupakan usaha yang lebih khusus ditekankan untuk mengembangkan fitrah keberagaman peserta didik agar lebih mampu memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam. Terkait dengan adanya pembelajaran Agama Islam yang memuat ajaran-ajaran serta nilai kehidupan dengan begitu akan mendukung upaya perencanaan pembelajaran peserta didik karena hal tersebut akan mempengaruhi kehidupan dari peserta didik tersebut.²⁷

Sebab adanya pemahaman pembelajaran pendidikan Agama Islam terkandung indikator-indikator Pendidikan maka dari itu Pendidikan Agama Islam sangat mendasar guna membentuk akhlakul kharimah seperti belajar membaca Al-Quran, Hadis, Fiqih dan pembelajaran lainnya dan dalam Pendidikan Agama Islam salah satu hal yang kita ketahui adanya konsep tarbiyah yang merupakan proses penumbuhan dan perkembangan dari peserta didik tersebut. baik secara fisik, psikis, sosial maupun spiritual peserta didik.

Pada kurikulum Pendidikan Agama Islam adanya upaya kesadaran serta terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk lebih mengenal, memahami serta menghayati dalam mengamalkan Agama Islam itu sendiri. Memiliki karakter yang bertakwa serta berakhlak mulia merupakan kunci utama dalam Al-Quran dan Hadis. Melalui kegiatan pembinaan, bimbingan, pelatihan, dan pengalaman di barengi dengan tuntunan dalam hubungannya dengan antar umat dan masyarakat inilah yang akan menghasilkan terwujudnya kesatuan dan persatuan bangsa. Pada pendapat Tayar Yusuf mengartikan bahwa Pendidikan

²⁶ Depdiknas. *Media Pembelajaran* (Jakarta : Direktorat Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Tenaga Kependidikan 2003), h.2.

²⁷ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Lampung : Remaja Rosdakarya, 2008), h.185

Agama Islam sebagai usaha sadar generasi tua untuk mengalirkan pengalaman, pengetahuan, kecakapan dan keterampilan kepada generasi muda agar kelak menjadi manusia yang bertakwa. Pada pendapat tersebut sudah sangat begitu jelas bahwasanya Pendidikan Agama Islam sangat berperan penting bagi keberlangsungan hidup umat manusia terlebih khusus pendapat tersebut menjelaskan generasi tua harus memahamkan kepada generasi muda akan pentingnya ilmu pengetahuan.²⁸

Pada pendapat Dzakiya Darajat Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami Ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup. Dari pendapat tersebut menerangkan sangat begitu jelas bahwa dalam konteks belajar peserta didik harus menghayati apa yang menjadi tujuan hidupnya sehingga dalam proses belajarnya tidak menitik beratkan pada nilai.

Dengan pendapat diatas peneliti menyimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah salah satu upaya untuk menyadarkan serta menyiapkan pembelajaran yang terencana bagi peserta didik tersebut. Agar supaya peserta didik lebih mengenal, memahami, menghayati, serta mengimani. Bahwa akhlak mulia serta dapat mengamalkannya adalah inti dalam ajaran ini.

1. Materi Pendidikan Agama Islam

Sebagaimana diketahui, bahwa inti ajaran pokok Islam meliputi : masalah keimanan (aqidah), masalah keislaman (syari'ah) dan masalah ikhsan (akhlak).²⁹

²⁸ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi; Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2005), h.130.

²⁹Zuhairini, Abdul Ghofir dan Slamet As, Yusuf, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya : Usaha Nasional, 1981), h.60

a) Aqidah

Aqidah adalah bersifat i'tiqad batin, mengajarkan keesaan Allah, Esa sebagai Tuhan yang mencipta, mengatur, dan meniadakan alam ini.

b) Syari'ah

Syari'ah adalah berhubungan dengan amal lahir dalam rangka mentaati peraturan dan hukum Tuhan, guna mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhan dan mengatur pergaulan hidup dan kehidupan manusia.

c) Akhlak

Akhlak merupakan salah satu amalan pelengkap bagi agamanya, yang menyempurnakan tentang tata cara pergaulan hidup manusia. Di tambah lagi dengan perwujudan hubungan manusia dengan tuhan, dirinya sendiri, sesama manusia, serta makhluk lainnya, merupakan perwujudan dalam peningkatan kualitas kehidupan.³⁰

2. Fungsi ajaran Pendidikan Agama Islam

Menurut Abdul Majid ada tujuh Fungsi Pendidikan Agama Islam yaitu:

- a) Pengembangan adalah salah satu proses dalam meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik. Hal ini bisa ditanamkan dalam lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.;
- b) Penanaman nilai merupakan inti dalam memahamkan peserta didik dalam pedoman hidupnya agar tetap mengamalkan pendidikan agama islam itu sendiri.;

³⁰Zakiah Darajat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1995), h.66

- c) Mental peserta didik adalah hal yang utama dalam menyesuaikan dirinya dengan lingkungan baik dalam lingkungan sosial dan mengubah lingkungannya sesuai ajaran islam.
- d) Perbaikan adalah hal yang penting dalam proses belajar peserta didik karena dengan begitu peserta didik mampu menyadari kesalahannya serta memperbaikinya guna kehidupan yang akan mendatang;
- e) Pencegahan adalah hal yang paling penting dalam proses penataan kehidupan peserta didik karena dengan begitu bisa menangkal hal-hal negatif dari lingkungan sosialnya yang dapat membahayakan dirinya.;
- f) Pembelajaran mengenai ilmu pengetahuan keagamaan adalah hal yang nyata untuk di aplikasikan dalam kehidupan.;
- g) Penyaluran merupakan hal yang bersifat mentransfer ilmu pengetahuan baik dalam segi bakat dan minat anak tersebut untuk lebih mengoptimalkan potensi peserta didik.³¹

3. Hakikat Pendidikan Agama Islam

Dalam hakikat Pendidikan Agama Islam ini lebih tertuju pada proses rangkaian Pendidikan yang ada di sekolah karena sekolahlah yang akan membentuk karakter serta pengetahuan dari peserta didik.

4. Manfaat Pendidikan Agama Islam

Manfaat Pendidikan Agama Islam merupakan suatu perwujudan untuk menciptakan dan membentuk manusia yang sadar serta mampu mengelola kemampuan dirinya untuk kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Dengan begitu akan terciptanya manusia Indonesia yang memiliki nilai-nilai serta norma. Tak bisa dipungkiri agama sangat berperan penting dalam proses kehidupan manusia itu sendiri yang tak hanya membicarakan manusia namun membicarakan alam semesta, karena manusialah yang memiliki peran yang

³¹ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi; Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2005), h.134.

urgent dalam lingkungannya, bangsa, Negara. Menyadari bahwa betapa pentingnya peran agama dalam kehidupan akan menciptakan pendidikan yang berkualitas baik di lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat.

C. Lingkup Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Lingkup metodologi pembelajaran pada dasarnya sangat luas, yaitu mencakup semua kajian sistem pembelajaran. Bila dihubungkan dengan metodologi, pembelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan suatu komponen saling terkait satu sama lain yang tak dapat dipisahkan, atau disebut juga pembelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan sebuah sistem di dalamnya terdapat komponen berupa perencanaan, bahan pembelajaran, strategi pembelajaran, alat/media pembelajaran, dan evaluasi. Kelima komponen tersebut dapat dilihat pada uraian berikut ini :

1. Perencanaan

Perencanaan adalah proses penetapan dan pemanfaatan sumber daya secara terpadu yang diharapkan dapat menunjang kegiatan-kegiatan dan upaya-upaya yang dilaksanakan secara efisien dan efektif dalam mencapai tujuan. Dalam hal ini, Gaffar menegaskan bahwa perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan berbagai keputusan yang akan dilaksanakan pada masa yang akan datang untuk mencapai tujuan yang ditentukan.³²

Perencanaan pembelajaran merupakan suatu perangkat yang harus dilakukan guru sebelum melakukan kegiatan mengajar. Apa yang hendak dicapai peserta didik dituangkan dalam tujuan belajar, dipersiapkan bahan apa yang harus dipelajari, dipersiapkan juga metode pembelajaran, yaitu sesuai dengan cara peserta didik mempelajarinya, dan pada akhirnya dilakukan evaluasi untuk mengetahui kemajuan belajar peserta didik. Penjelasan ini memberi gambaran bahwa kegiatan belajar yang dilaksanakan secara sengaja

³²Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, Cet. III (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h.1

dipersiapkan dalam bentuk perencanaan pengajaran. Persiapan pengajaran ini sebagai kegiatan integral dari proses pembelajaran di sekolah. Penyusunan program pembelajaran dapat dibedakan menjadi program tahunan, program semester, program minggu dan program harian. Program tahunan merupakan rencana pembelajaran yang disusun untuk setiap mata pelajaran yang berlangsung selama satu tahun ajaran pada setiap mata pelajaran dan kelas tertentu yang disusun menjadi bahan ajar. Untuk mencapai target dan tujuan yang ditetapkan, maka secara teknis dan operasional dijabarkan dalam program mingguan dan juga harian.³³ Lebih rinci lagi secara operasional perencanaan pembelajaran tersebut disusun oleh pendidik yang disebut dengan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan Perencanaan pembelajaran yang memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pembelajaran, sumber belajar dan penilaian hasil. Merujuk pada PP Nomor 19 Tahun 2005 menjelaskan bahwa guru diberikan kewenangan secara leluasa untuk menganalisa standar kompetensi (SK) dan kompetensi Dasar (KD) serta kemampuan guru itu sendiri dalam menjabarkannya menjadi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang siap dijadikan pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran.

2. Bahan Pembelajaran

Bahan pembelajaran pada hakikatnya materi ajar yang diberikan pendidik kepada peserta didik pada saat berlangsung proses belajar mengajar (PBM). Djamarah, menjelaskan bahwa bahan pembelajaran merupakan substansi yang akan disampaikan dalam proses belajar mengajar (PBM). Tanpa bahan pelajaran proses interaksi edukatif tidak akan berjalan. Karena itu,

³³ Afifuddin, *Perencanaan Pengajaran Dalam Proses Pembelajaran*. Jurnal .Volume 1 No 1, Oktober 2012, h.80-81

guru yang akan mengajar pasti mempelajari dan mempersiapkan bahan pelajaran yang akan disampaikan kepada anak didik.³⁴

Tresna mengatakan, bahan pelajaran dapat diorganisasikan dan diurutkan dengan berbagai cara yang diinginkan. Misalnya apakah :

- a) Dimulai dari fakta yang telah dikenal menuju kepada fakta baru.
- b) Mulai dari proses permulaan sampai kepada kesimpulan.
- c) Mengikuti urutan kronologis waktu.
- d) Mulai dari yang sederhana, hafalan atau pemahaman, menuju kepada yang kompleks, atau kepada manipulasi yang lanjut.
- e) Mulai dari konkrit, satuan pelajaran yang spesifik menuju kepada arah pemahaman abstrak, pemecahan masalah dan penalaran yang sulit.
- f) Mulai dari prinsip dan perumusan menuju fakta, pengamatan, dan penerapan seperti dalam metode belajar deduktif.³⁵ Semua dapat diformulasikan dalam penjelasan dan bahasan yang jelas, kemudian diproyeksikan untuk mencapai tujuan instruksional pembelajaran dengan bahan atau materi pembelajaran tersebut.

Dalam proses pembelajaran salah satu yang dapat digunakan sebagai bahan ajar yaitu modul. Materi yang masukkan di dalam modul dapat diambil dari buku mata pelajaran pendidikan agama Islam atau dapat menggunakan video edukasi yang berhubungan dengan materi.

³⁴Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Ed. Rev. Cet III. (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), h.17.

³⁵ A Tresna Sastrawijaya, *Pengembangan Program Pengajaran*. Cet. I (Jakarta : Reneka Cipys 1991), h.75.

3. Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran merupakan pilihan pola kegiatan belajar mengajar yang diambil untuk mencapai tujuan secara efektif.³⁶ Setiap guru, untuk melaksanakan tugas mengajar dengan efektif memerlukan pengalaman yang baik tentang kemungkinan-kemungkinan strategi belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan belajar yang telah dirumuskan. Strategi mengajar yang dipilih guru haruslah disesuaikan dengan kemampuan, tujuan, dan dapat menyenangkan peserta didik, sehingga peserta didik lebih aktif.³⁷ Oleh karena itu, guru Pendidikan Agama Islam dituntut memiliki kemampuan terhadap komponen-komponen pembelajaran (perencanaan, tujuan, metode, strategi, media, dan evaluasi). Dengan kata lain, untuk kelancaran proses pembelajaran dalam kelas guru harus memiliki taktik mengajar yang dapat digunakan terhadap praktik mengajar dalam kelas. Dalam pembelajaran menggunakan *Google Classroom* tidak terlalu banyak strategi yang digunakan hanya kegiatan pendahuluan, penyajian dan terakhir penutup.

4. Media Pembelajaran

Media disebut juga dengan alat, yaitu sarana yang dapat mendukung terhadap proses belajar mengajar (KBM). Media pembelajaran disebutkan sebagai alat yang digunakan sebagai perantara untuk menyampaikan pesan dan dapat merangsang pemikiran, perasaan dan kemajuan peserta didik sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar mengajar³⁸. Media tersebut akan berfungsi dengan efektif bila dikelola oleh guru yang profesional dalam memanfaatkan media untuk meningkatkan minat belajar

³⁶ Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*. Cet. II. (Jakarta : Quantum Teaching, 2007), h 1.

³⁷ Nurul Astuty Yensy, *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Examples Non Examples*. Jurnal Exacta, Vol X No. 1 Juni 2012, h 25.

³⁸ Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*. Cet. II. (Jakarta : Quantum Teaching, 2007), h 107.

dan mempermudah peserta didik melakukan aktivitas belajar serta memahami materi pelajaran.

Adapun media yang digunakan dalam video pembelajaran dengan *Google Classroom* berupa media elektronik seperti laptop, Handphone serta membutuhkan jaringan internet.

5. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran merupakan proses untuk menentukan nilai belajar dan pembelajaran yang dilaksanakan. Hasil belajar biasanya dapat diketahui melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan sampai di mana tingkat kemampuan dan keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.³⁹ Secara umum fungsi evaluasi atau penilaian hasil belajar yang dilakukan dalam proses belajar mengajar (PBM) yaitu :

- a) Untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan belajar menurut tujuan pembelajaran umum (TPU) dan tujuan pembelajaran khusus (TPK)
- b) Untuk mengetahui kemampuan yang dimiliki peserta didik atau tidak dimilikinya .
- c) Untuk mengetahui dan memperbaiki cara-cara belajar.
- d) Untuk menumbuhkan motivasi belajar.

Secara metodologis, evaluasi yang dimaksud bukan hanya evaluasi penilai hasil belajar, namun termasuk juga evaluasi proses yang menekankan pada aspek penilaian pengelolaan pembelajaran.⁴⁰ Evaluasi proses mencakupi evaluasi keefektifan strategi pembelajaran, media pembelajaran, cara mengajar, minat, dan sikap peserta didik serta cara belajar.

³⁹ Nurmahni Harapan, *Hubungan antara Motivasi dan Aktivitas Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa*, Jurnal. Visipena. Vol. V. No 1 Januari- Juni 2014, h. 38.

⁴⁰ Muh. Husen Basyah, *Evaluasi Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional*. Jurnal. Teknologi Pendidikan Vol 1, No 2. 2013, h. 163.

Penilaian yang biasanya digunakan dalam pembelajaran *Google Classroom* yaitu melalui pemberian tugas harian, quis, serta ulangan tengah semester (UTS) dan ulangan akhir semester (UAS).

D. Google Classroom

Peneliti menemukan kenyataan yang ada di lapangan bahwasanya guru hanya memberikan tugas tanpa menjelaskan maksud dari tugas tersebut sehingga peserta didik kebingungan dalam mengerjakan tugas tersebut guru hanya memberikan materi dan tidak menjelaskan sehingga menimbulkan rasa bosan dan malas dari peserta didik untuk memahami materi tersebut.

Kemajuan ilmu dan teknologi informasi telah banyak mengubah cara pandang dan gaya hidup masyarakat Indonesia dalam menjalankan aktivitas dan kegiatannya. Keberadaan dan peranan teknologi informasi dalam sistem pendidikan telah membawa era baru perkembangan dunia pendidikan, tetapi perkembangan tersebut belum diimbangi dengan peningkatan sumber daya manusia yang menentukan keberhasilan dunia pendidikan di Indonesia pada umumnya. Hal ini lebih disebabkan masih tertinggalnya sumber daya manusia kita untuk memanfaatkan teknologi informasi dalam proses pendidikan tersebut.

Peningkatan kinerja pendidikan di masa mendatang diperlukan sistem informasi dan teknologi informasi yang tidak hanya berfungsi sebagai sarana pendukung, tetapi lebih sebagai senjata utama untuk mendukung keberhasilan dunia sehingga mampu bersaing di pasar global.

Perkembangan teknologi informasi yang semakin pesat di era globalisasi saat ini tidak bisa dihindari lagi pengaruhnya terhadap dunia pendidikan. Tuntutan global menuntut dunia pendidikan untuk selalu dan senantiasa menyesuaikan perkembangan teknologi terhadap usaha dalam peningkatan mutu pendidikan, terutama penyesuaian penggunaan teknologi informasi dan komunikasi bagi dunia pendidikan khususnya dalam proses pembelajaran. Peran teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran, selain membantu siswa dalam belajar juga memiliki peran yang cukup berpengaruh bagi guru terutama dalam pemanfaatan

fasilitas untuk kepentingan memperkaya kemampuan mengajarnya.⁴¹ Salah satunya menggunakan *Google Classroom*. Penggunaan *Google Classroom* diharapkan dapat membantu dalam proses pembelajaran *daring*.

Google Classroom adalah sebuah layanan website yang tidak berbayar untuk sekolah, non profit, dan siapapun yang mempunyai akun *Google* pribadi. *Google Classroom* dapat mempermudah peserta didik dan guru untuk dapat berkomunikasi dengan baik di dalam maupun di luar sekolah.⁴² *Google Classroom* ini merupakan solusi atas kesulitan dalam membuat, membagikan dan menggolong-golongkan setiap penugasan tanpa kertas bagi para pengajar terutama dalam era revolusi industri 4.0. karena bukan hanya industri manufaktur, ataupun keuangan yang harus adaptif namun Pendidikan sebagai tonggak kualitas Sumber daya manusia (SDM) juga harus responsif dalam menanggapi perubahan dan perkembangan teknologi informasi. Terutama pada kondisi saat ini ditengah pandemic covid-19 yang mengharuskan peserta didik untuk belajar dari rumah, sehingga tidak terjadi tatap muka secara langsung. *Google Classroom* dapat dijadikan sebagai alternatif pengganti kelas konvensional (tatap muka langsung) dengan kelas *online Real time*.

Layanan ini diperkenalkan sebagai fitur *G-Suite for Education* pada tanggal 6 Mei 2014. Pada bulan Juni 2015, *Google* mengumumkan *Application Programming Interface* (API) kelas dan tombol berbagi untuk situs web, yang memungkinkan *administrator* sekolah dan pengembang untuk selanjutnya terlibat dengan *Google Classroom*. Pada bulan Maret 2017, *Google* membuka kelas untuk mengizinkan pengguna *Google* pribadi masuk kelas tanpa persyaratan memiliki

⁴¹Al-Tadzkiyyah, *Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 8, Mei 2017, h 76

⁴² Rahmat Eka, "Efektivitas Media Komunikasi *Google Classroom* Sebagai *E-Learning* di Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Suska Riau", *Skripsi*, Riau: Universitas Islam Negeri Suska Riau, 2018, h 12

akun *G Suite for Education*, dan pada bulan April, dimungkinkan bagi pengguna *Google* pribadi untuk membuat dan mengajar kelas.⁴³

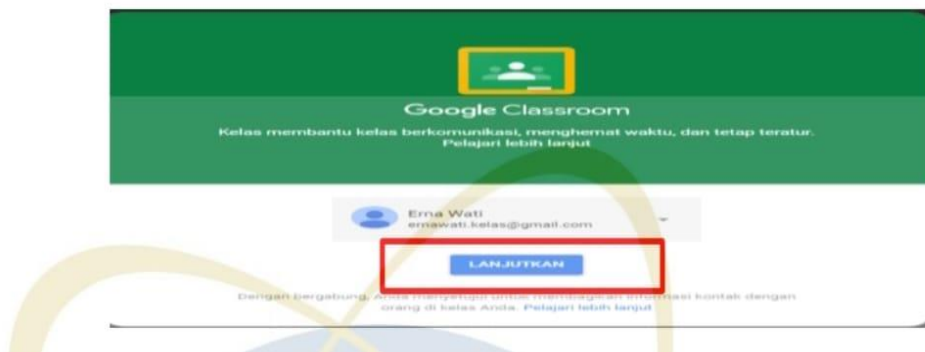
1. Langkah-langkah membuat *Google Classroom*

- a) Buka www.classroom.google.com lalu klik **Sign In** untuk memulai membuka ruang kelas pada *Google Classroom*.



Gambar 2.1 Halaman Awal *Google Classroom*

- b) Klik lanjutkan untuk memulai membuat kelas dengan menggunakan *Google Classroom*.



Gambar 2.2 Langkah Awal Membuat Kelas

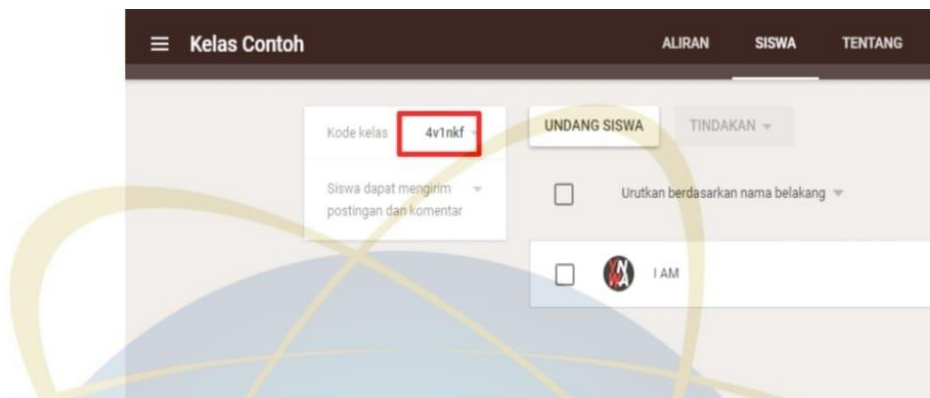
- c) Selanjutnya, untuk memulai membuat kelas digital pilihan tanda (+) yang ada di tab, selanjutnya tuliskan nama kelas, kemudian klik (**buat**) untuk memulai kelas baru.

⁴³ Muhamad Imaduddin, *Membuat Kelas Online Berbasis Android dengan Google Classroom* (Yogyakarta : Garudhawaca, 2018), h.4



Gambar 2.3 Tampilan Membuat Kelas Baru

d) Undang siswa untuk bergabung ke kelas dengan cara menampilkan kode kelas



Gambar 2.4 Tampilan Kode Kelas

2. Fungsi *Google Classroom*

Google Classroom merupakan sebuah produk bagian dari *Google For Education* yang sangat istimewa, karena produk yang satu ini memiliki banyak fasilitas didalamnya seperti memberi pengumuman atau tugas, mengumpulkan tugas dan melihat siapa saja yang sudah mengumpulkan tugas.

Google Classroom merupakan alat pembelajaran yang didalamnya berisikan tentang pengumuman dalam memberikan tugas, mengumpulkan tugas dan melihat siapa saja yang memberikan tugas.

Pada situs *Google Classroom* juga tertulis bahwa *Google Classroom* terhubung dengan semua layanan *Google For Education* yang lainnya, sehingga guru dapat memanfaatkan *Google Mail*, *Google Drive*, *Google Calender*, *Google Docs*, *Google Sheets*, dan *Google Slides* dalam proses pembelajarannya. Sehingga saat guru menggunakan *Google Classroom* guru juga dapat memanfaatkan *Goggle Calender* untuk mengingatkan peserta didik tentang jadwal atau tugas yang ada, sedangkan penggunaan *Google Drive* sebagai tempat untuk menyimpan keperluan pembelajaran seperti *Power point*, *file* yang perlu digunakan dalam pembelajaran maupun yang lainnya. Dengan demikian, *Google Classroom* dapat membantu memudahkan guru dan peserta didik dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan lebih mendalam. Hal ini disebabkan karena baik peserta didik maupun guru dapat mengumpulkan tugas, mendistribusikan tugas, dan berdiskusi tentang pelajaran dimanapun tanpa terikat batas waktu atau jam pelajaran. Hal tersebut membuat proses pembelajaran lebih menarik dan lebih efisien dalam hal pengelolaan waktu, dan tidak ada alasan lagi peserta didik lupa tentang tugas yang sudah diberikan oleh guru.⁴⁴

Pengajar dan peserta didik dapat *login* dari komputer atau *smartphone* apa pun di manapun untuk mengakses materi pelajaran, tugas kelas, dan masukan. Pengajar dapat melacak progress peserta didik untuk mengetahui di mana dan kapan harus memberikan masukan tambahan. Tanpa harus bertatap muka secara langsung.

⁴⁴Diemas Bagas Panca Pradana dan Rina Harimurti, *Pengaruh Penerapan Tools Google Classroom Pada Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa*, Jurnal IT-Edu Universitas Negeri Surabaya, Vol 02 No 01, 2017, h.60

3. Memulai kelas sebagai Guru/ Pengajar

Sebagai salah satu media pembelajaran online yang ditawarkan secara *Gratis*, pengajar dapat memaksimalkan penggunaan *Google Classroom* dalam beberapa kegiatan :

- a) Membuat dan mengelola kelas. Dengan *Google Classroom* pengajar dapat membuat kelas online, dan menambahkan peserta didik ke dalam kelas.
- b) Menambahkan topik dan membuat tugas di *Google Classroom* . fitur dalam *Google Classroom* memudahkan guru dalam mendistribusikan materi sesuai dengan topik, yang dibuat. Materi dapat berupa unggahan dokumen powerpoint, buku teks pdf, video youtube, maupun menggunakan fitur *Google online* yang ditawarkan seperti *Google Ppt, Google Doc, Google Sheet*.
- c) Selain itu, Guru juga bisa membuat tugas untuk peserta didik baik berupa kuis maupun uraian. Guru dapat memeriksa tugas yang telah dikumpulkan, memberikan penilaian secara langsung, dan juga memberikan masukan secara personal bagi tiap peserta didik.
- d) Meberikan nilai peserta didik. Pengajar dapat secara langsung melakukan penilaian terhadap tugas yang telah dikumpulkan oleh peserta didik, dan juga memberikan masukan secara personal kepada peserta didik maupun secara umum untuk kelas. Nilai yang telah dibuat dalam *Google Classroom* dapat diunduh secara komprehensif ke dalam format *excel*, sehingga memudahkan pengajar dalam mendokumentasikan nilai peserta didik.⁴⁵

⁴⁵ Minhajul Ngabidin, *Pembelajaran dimasa Pandemi, Inovasi Tiada Henti*, (Yogyakarta : Deepublish 2019), h. 67.

4. Manfaat *Google Classroom*

- a) Dapat disiapkan dengan mudah. Guru dapat menyiapkan kelas dan mengundang peserta didik. Di halaman tugas kelas, mereka dapat berbagi informasi, tugas, pertanyaan, dan materi.
- b) Menghemat waktu dan kertas. Pengajar dapat membuat kelas, memberikan tugas, berkomunikasi, dan melakukan pengelolaan, semuanya di satu tempat.
- c) Pengelolaan yang lebih baik. Peserta didik dapat melihat tugas di halaman tugas, di aliran kelas, atau di kalender kelas. Semua materi kelas otomatis disimpan dalam folder *Google Drive*.
- d) Penyempurnaan komunikasi dan masukan. Guru dapat membuat tugas, mengirim pengumuman, dan memulai diskusi kelas secara langsung. Peserta didik dapat berbagi materi antara satu sama lain dan berinteraksi dalam aliran kelas atau melalui email. Guru juga dapat melihat dengan cepat siapa saja yang sudah dan belum menyelesaikan tugas, serta langsung memberikan nilai dan masukan real-time.
- e) Dapat berfungsi dengan aplikasi yang anda gunakan. *Classroom* berfungsi dengan *Google* Dokumen, kalender, Gmail, Drive, dan formulir.
- f) Terjangkau dan aman. *Classroom* disediakan gratis untuk sekolah, lembaga nonprofit, dan perorangan. *Classroom* tidak berisi iklan dan tidak pernah menggunakan konten anda atau data peserta didik untuk tujuan periklanan.

5. Kelebihan dan Kekurangan *Google Classroom*

a) Kelebihan dari *Google Classroom*

Menurut Jazen M. dan Mary yang dikutip oleh Shampa Iftakhar mengatakan bahwa, salah satu kelebihan dari aplikasi *Google Classroom* adalah karena penggunaannya yang *fleksibel*, artinya aplikasi ini dapat mudah diakses dan digunakan oleh guru serta peserta didik di lingkungan

belajar tatap muka dan di lingkungan belajar *online* sepenuhnya. Dengan penggunaan aplikasi ini memungkinkan guru untuk mengeksplorasi dan mempengaruhi metode pembelajaran yang dibuat lebih mudah serta mengotomatisasi, mengatur distribusi tugas maupun pengumpulan tugas peserta didik dan juga untuk berkomunikasi.⁴⁶

Secara umum dijelaskan bahwa kelebihan dari aplikasi *Google Classroom* sebagai berikut :

1) Kecepatan dalam akses

Google Classroom didukung oleh server *Google* dengan jaringan yang luas tanpa membutuhkan ruang dan waktu yang terbatas.

2) Tampilannya yang sederhana

Mudah untuk dipahami dan digunakan baik oleh guru maupun peserta didik.

3) Terhubung dengan banyak layanan di *Google*, *Google* mempunyai banyak layanan yang terintegrasi atau terhubung dalam satu akun, diantaranya adalah *Google Drive*, *Google Doc*, *Google Slide*, *Google Formulir* dan lainnya. Hal ini memudahkan dalam pengoperasiannya. Selain itu, *Google Classroom* juga dapat memudahkan peserta didik dalam mengirimkan tugasnya. Untuk menjawab tugas dari guru, peserta didik bisa menggunakan berbagai cara, misalnya dengan menggunakan *Google Doc* atau bisa dengan menambahkan lampiran bahkan juga bisa dengan mengambil gambar di kamera *smartphone*.⁴⁷

⁴⁶Shampa Iftakhar, “*Google Classroom : What Works And How?*”. (Journal of Education Social Science, 2016) , h.13

⁴⁷Moch. Fatkoer Rohman, *Google Classroom : Jadikan Kelas Digital di Gengaman Anda*, (Bojonegoro : Pustaka Intermedia, 2017), h.3

b) Kekurangan dari *Google Classroom* sebagai berikut :

- 1) *Google Classroom* yang berbasis web mengharuskan peserta didik dan guru untuk terkoneksi dengan internet.
- 2) Pembelajaran berupa individual sehingga mengurangi pembelajaran sosial peserta didik
- 3) Apabila peserta didik tidak kritis dan terjadi kesalahan materi akan berdampak pada pengetahuannya.
- 4) Membutuhkan spesifikasi *hardware*, *software*, dan jaringan internet yang tinggi.⁴⁸

E. Penelitian Yang Relevan

Kajian yang relevan memuat hasil-hasil penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian yang dilakukan, yang telah dilakukan oleh penulis lain. Penelitian relevan juga bermakna berbagai referensi yang berhubungan dengan penelitian yang akan dibahas.

1. Pada Skripsi Ivah Nur Fitriyani IAIN Salatiga, Jawa Tengah, 2020, dengan judul “*Model Pembelajaran Daring Menggunakan Google Classroom pada mata Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Di SMPN 4 Ambarawa*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran daring menggunakan *Google Classroom* dan untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat serta bagaimana cara pengoptimalnya . hasil dari penelitian ini berupa tenaga pendidik dipersiapkan untuk bisa melakukan pembelajaran daring, tersedianya sarana dan prasarana untuk menunjang pengoptimalan pembelajaran daring ini, dan dengan memberikan modul pembelajaran untuk materi yang belum tersampaikan.⁴⁹Persamaan dari kedua skripsi ini yaitu sama-sama membahas tentang pembelajaran *Online* dengan

⁴⁸Ernawati, *Pengaruh Penggunaan Aplikasi Google Classroom Terhadap Kualitas Pembelajaran dan Hasil Belajar Siswa*,(Jakarta : Skripsi UIN Syarif Hidayatullah , 2018) h.19-20

⁴⁹ <http://e-repository.perpus.IAIN Salatiga.ac.id>

menggunakan Media *Google Classroom*. Sedangkan hal yang membedakan adalah subjek penelitian dan lokasi penelitian.

2. Skripsi yang ditulis Ahmad Fahimi, Universitas Sunan Muria Kudus ,Jawa Tengah, 2020, dengan judul “*Efektivitas Pembelajaran E-Learning Melalui Google Classroom pada Madrasah Ibtidaiyyah Di Kabupaten Rembang*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana efektivitas pembelajaran *e-learning* menggunakan platform *Google Classroom* yang diterapkan di beberapa *Madrasah Ibtidaiyyah* di kabupaten Rembang. Dan hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *Google Classroom* dapat secara efektif digunakan sebagai pembelajaran *e-learning* di *Madrasah Ibtidaiyyah* selama masa pandemic covid 19.⁵⁰Persamaan dari kedua skripsi ini dengan yang penulis teliti yaitu sama-sama membahas tentang pembelajaran menggunakan *Google classroom*,sedangkan perbedaannya yaitu peneliti buat lebih khusus kepada masalah pembelajaran yang ditemui saat menggunakan aplikasi *Google Classroom*.
3. Skripsi yang ditulis Jasriani Lakodi, IAIN Manado, Sulawesi Utara, 2021, dengan judul “*Penggunaan Media Pembelajaran Google Classroom untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI ips pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMA Negeri 1 Belang*”. Skripsi ini membahas tentang penggunaan media pembelajaran *Google Classroom* pada mata pelajaran pendidikan agama islam dengan materi mempertahankan kejujuran sebagai cermin kepribadian dengan masalah : bagaimana penggunaan Media pembelajaran *Google Classroom* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas XI IPS pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Belang. Persamaan dari kedua skripsi ini dengan yang penulis teliti yaitu sama-sama membahas tentang pembelajaran menggunakan *Google Classroom* , sedangkan perbedaannya

⁵⁰ <http://repository.UINJambi.ac.id>

yaitu dalam metode penelitian, skripsi ini menggunakan metode penelitian PTK sedangkan skripsi peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk penelitian kualitatif. Menurut Moleong penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti sikap atau respon dengan digunakannya model pembelajaran menggunakan *Google Classroom*.⁵¹

Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui dan mendeskripsikan problem dari model pembelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan *Google Classroom* di SMA Muhammadiyah Raratotok.

1. Tempat dan Waktu Penelitian

a) Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Muhammadiyah Raratotok, yang berlokasi di jalan Raya Raratotok Kecamatan Raratotok, Sulawesi Utara.

b) Waktu Penelitian

Penelitian sampai pada tahap penyusunan dilaksanakan dalam jangka waktu 3 bulan terhitung mulai bulan oktober 2021 sampai dengan bulan januari 2022.

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan oleh peneliti adalah pihak-pihak yang memiliki kompetensi dalam penelitian ini. Dalam hal ini peneliti mengambil dua sumber data, yaitu data primer dan data sekunder.

⁵¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2006), h. 6.

a) Data Primer

Data primer atau data utama adalah data yang diambil secara langsung melalui wawancara. Adapun sumber data primer dalam penelitian ini adalah kepada sekolah SMA Muhammadiyah Ratatotok serta pihak terkait lainnya. Adapun dari guru yang akan dijadikan sebagai informan adalah guru yang mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu 1 orang guru. Kemudian untuk peserta didik sebanyak 4 orang, 2 orang peserta didik kelas X dan 2 orang peserta didik kelas XI dan orang tua peserta didik.

b) Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh penelitian kepustakaan, dokumentasi. Sumber data sekunder diperoleh dari foto-foto yang dapat mendukung data primer dalam penelitian ini. Adapun data sekunder yang digunakan adalah bukti-bukti proses pembelajaran yang dilakukan dalam *Google Classroom*

3. Teknik Pengumpulan Data

a) Wawancara

Dalam melakukan Wawancara peneliti menggunakan alat perekam dan juga menuliskan berbagai macam pertanyaan kepada informan yang ingin di wawancara. Wawancara ini meliputi menanyakan pertanyaan dengan format terbuka, mendengarkan, menulis dan merekamnya. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan proses penggunaan *Google Classroom* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam serta problem yang dihadapi.

b) Dokumentasi

Dalam Dokumentasi, peneliti hanya mengambil gambar yang berkaitan dengan pembelajaran menggunakan *Google Classroom* yang konteksnya pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam, contohnya aktivitas pembelajaran di dalam *Google Classroom*. Metode dokumentasi ini digunakan untuk menghimpun data-data atau informasi yang ada di dokumen di SMA Muhammadiyah Rataotok yang berkaitan dengan masalah yang ingin peneliti teliti.

4. Instrumen Penelitian

Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrument penelitian.⁵²

Jadi, instrument penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Instrument penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data dalam arti lebih akurat, lengkap dan sistematis, sehingga lebih mudah untuk diproses agar memudahkan pekerjaannya dan hasilnya lebih baik.

Berdasarkan teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini, maka alat penelitian ini menggunakan pedoman wawancara.

Berdasarkan rumusan masalah dan kajian teori, maka peneliti membuat indikator pada pedoman wawancara yaitu problem pembelajaran, Pendidikan Agama Islam dan *Google Classroom* untuk menyusun pedoman wawancara.

| No | Indikator | Butir Pertanyaan |
|----|----------------------|------------------|
| 1. | Problem Pembelajaran | 1,2. |

⁵² Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, h.137

| | | |
|----|------------------------|------|
| 2. | Pendidikan Agama Islam | 3,4. |
| 3. | Google Classroom | 5. |

5. Teknik Analisis Data

Analisis data Adalah proses mencari dan menyusun data yang diperoleh secara sistematis dari hasil wawancara, dan dokumentasi. Dengan cara mengkategorikan data kemudian menjabarkan ke beberapa bagian memilih mana yang penting dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami dan dianalisa oleh diri sendiri dan orang lain. Analisis data digunakan yaitu model miles dan Huberman :

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

peneliti melakukan proses reduksi data setelah melakukan pengumpulan data yang dibutuhkan yang memiliki hubungan dengan permasalahan penelitian. Setelah data yang dibutuhkan ada, maka peneliti melakukan reduksi data sesuai dengan tema atau topik yang sesuai gunanya untuk memudahkan peneliti dan agar lebih tersistematis dengan baik.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Penyajian data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara menyajikan seluruh informasi yang didapatkan dari informan baik melalui wawancara dan dokumentasi.

c. *Conclusion Drawing/verification* (Verifikasi)

Tahap ini dilakukan setelah kegiatan analisis data berlangsung dilapangan maupun setelah selesai dilapangan. Selain itu tahap ini

juga harus berdasarkan analisis data. Baik yang berasal dari catatan lapangan saat wawancara, dokumentasi yang didapatkan dari hasil penelitian di lapangan.⁵³

6. Penguji Keabsahan Data

Untuk menetapkan keabsahan (*trustworthiness*) data diperlukan teknik tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan, yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*) dan kepastian (*confirmability*).⁵⁴

Untuk menjamin keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Dalam hal ini peneliti menggunakan triangulasi sumber data berikut ulasannya :

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi Sumber yaitu dengan cara membandingkan data hasil wawancara antar narasumber terkait dan membandingkan data hasil dokumentasi antar dokumen. Triangulasi sumber ini digunakan oleh peneliti untuk mengecek data yang diperoleh oleh peneliti di lapangan.

⁵³Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, h.252

⁵⁴Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Cet, 35 Jakarta : PT Remaja Rosdakarya, 2016) , h.324

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat SMA Muhammadiyah Ratatotok.

Sekolah SMA Muhammadiyah Ratatotok berawal dari belang berdiri pada tahun 1985 waktu itu bernama SMA Muhammadiyah Belang, Pada tahun 1992 di belang berdiri 2 sekolah yaitu SMA Muhammadiyah Belang dan SMA Negeri 1 Belang, karena pada saat itu di belang sudah ada SMA Negeri, maka SMA Muhammadiyah Belang pindah ke Ratatotok. Dan pada saat itu menjadi SMA Muhammadiyah Ratatotok. waktu berdirinya SMA Muhammadiyah di ratatotok masih meminjam sebagian ruangan di SD Muhammadiyah Ratatotok untuk di jadikan kelas .

2. Profil Sekolah

| | |
|--------------------|------------------------------|
| Nama Sekolah | : SMA Muhammadiyah Ratatotok |
| NPSN | : 40102010 |
| Jenjang Pendidikan | : SMA |
| Status Sekolah | : Swasta |
| Alamat Sekolah | : Jl. J.W. Lasut |
| Kode pos | : 95697 |
| Kelurahan | : Ratatotok Dua |
| Kecamatan | : Ratatotok |
| Kabupaten/Kota | : Minahasa Tenggara |
| Provinsi | : Sulawesi Utara |
| Tahun Berdiri | : 1992 |

SK Izin Operasional : 1985-12-27

Status Kepemilikan : Yayasan

Posisi Geografis : 0,8681

3. Visi dan Misi Sekolah

a. Visi :

Terwujudnya siswa Cerdas, Terampil, Disiplin, Berdaya Saing Dan Berahlaq Mulia.

b. Misi :

- 1) Melaksanakan proses pembelajaran yang optimal dengan pengembangan teknologi dan inovasi.
- 2) Mengembangkan keterampilan siswa sesuai bakat dan minat sebagai pembekalan kecapakan hidup.
- 3) Melakukan pembinaan siswa melalui kegiatan ekstra kurikuler dalam upaya pembentukan karakter.
- 4) Mengikutkan siswa dalam berbagai kompetisi sebagai peningkatan daya saing.
- 5) Melaksanakan kegiatan kerohanian islam dalam upaya peningkatan iman, taqwa, dan ahlaq mulia.

4. Tujuan sekolah

- a. Peserta didik memiliki pengetahuan, pengalaman dan ketrampilan yang diperlukan untuk kelanjutan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dan berguna dalam hidup dan kehidupan dalam bermasyarakat dan bernegara.
- b. Menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat
- c. Meningkatkan kemampuan profesionalisme guru

d. Meningkatkan daya serap siswa dan mutu lulusan.

5. Data Peserta Didik

Tabel 4.1

Jumlah Peserta Didik berdasarkan jenis kelamin

| Laki- Laki | Perempuan | Total |
|------------|-----------|-------|
| 42 | 29 | 71 |

Pada tabel 4.1 menunjukkan bahwa sekolah menyajikan data dan diberikan kepada peneliti dalam bentuk *softfile* dengan jumlah peserta didik laki-laki dan perempuan yang menunjukkan secara keseluruhannya.

Tabel 4.2

Jumlah Peserta Didik Kelas X Dan XI

| Kelas | Laki- Laki | Perempuan | Total |
|-------|------------|-----------|-------|
| X | 8 | 9 | 17 |
| XI | 13 | 16 | 29 |

Pada tabel 4.2 menunjukkan jumlah peserta didik yang ada di kelas X dan peserta didik kelas XI

6. Data Guru dan Pegawai SMA Muhammadiyah Ratatotok

Tabel 4.3

Guru dan Pegawai

| No | Nama | Jenis Kelamin | Jabatan |
|----|-------------|---------------|---------------------|
| 1. | Drs. Sruwi | Laki-Laki | Kepala Sekolah |
| 2. | Frangki Ole | Laki-Laki | Guru Mata Pelajaran |

| | | | |
|----|------------------------------|------------|------------------------------------|
| 3. | Friska Agune | Perempuan | Guru Mata Pelajaran |
| 4. | Herianti Harsari | Perempuan | Guru Mata Pelajaran dan Tata Usaha |
| 5. | Noulla Yunita Tiwow | Perempuan | Guru Mata Pelajaran |
| 6. | Ramlan Katili | Laki-Laki | Guru Mata Pelajaran |
| 7. | Rivay Nasaru | Laki- Laki | Guru Mata Pelajaran |
| 8. | Rafi Komar Katili | Laki-Laki | Guru Mata Pelajaran |
| 9. | Indri Setianingsi Suwarno | Perempuan | Guru Mata Pelajaran |

Pada tabel 4.3 menunjukkan jumlah guru dan pegawai.

7. Saran Dan Prasarana

Tabel 4.4

Sarana Dan Prasarana SMA Muhammadiyah Ratatotok

| No | Nama/Jenis Sarana Dan Prasarana | Jumlah | Keterangan |
|----|------------------------------------|--------|-------------|
| 1. | Ruang Kelas | 6 | Baik |
| 2. | Ruang Kepala Sekolah | 1 | Baik |
| 3. | Ruang Guru | 1 | Baik |
| 4. | Ruang Sholat | 1 | Baik |
| 5. | Lapangan Olahraga | 1 | Baik |
| 6. | Kamar Mandi/ Wc | 1 | Kurang Baik |
| 7. | Kantin | 1 | Baik |
| 8. | Laboratorium Komputer | 1 | Baik |

| | | | |
|-----|------------------|---|------|
| 9. | Perpustakaan | 1 | Baik |
| 10. | Laboratorium Ipa | 1 | Baik |
| 11. | Gudang | 2 | Baik |

B. Hasil Temuan Penelitian

Sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan, peneliti akan menguraikan hasil penelitian mengenai problem pembelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan *Google Classroom* di SMA Muhammadiyah Ratatotok.

Dari hasil wawancara peneliti dengan beberapa partisipan di antaranya, Kepala Sekolah, Guru Pendidikan Agama Islam, Dua orang peserta didik kelas X dan Dua orang peserta didik kelas XI serta dua Orang tua murid SMA Muhammadiyah Ratatotok. Didapatkan hasil wawancara sebagai berikut :

1. Proses Penggunaan *Google Classroom* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah Ratatotok.

Penggunaan *Google Classroom* di SMA Muhammadiyah Ratatotok mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, peneliti mengidentifikasi bahwa guru mengelola kelas dengan cara mengirimkan materi di *Google Classroom*. Berikut ini hasil wawancara dengan kepala sekolah SMA Muhammadiyah Ratatotok tentang penggunaan *Google Classroom* yakni sebagai berikut :

“Yang saya ketahui bahwa *Google Classroom* adalah aplikasi yang digunakan untuk belajar secara *online*, guru memberikan materi pembelajaran dan tugas kemudian dikerjakan oleh peserta didik. Kurang lebih seperti itu yang saya ketahui.”⁵⁵

⁵⁵Sruwi, Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah Ratatotok, *Wawancara*, Ruang Guru SMA Muhammadiyah Ratatotok, Senin 18 Oktober 2021, Pukul 11:00 Wita.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat diketahui bahwa kepala sekolah tidak mengetahui tentang penggunaan *Google Classroom* secara rinci, yang beliau ketahui hanya guru mengirimkan tugas melalui aplikasi kemudian dikerjakan oleh peserta didik. Untuk itu peneliti melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran pendidikan agama Islam untuk mengetahui lebih jelas penggunaan *Google Classroom* pada proses pembelajaran.

Berikut ini adalah hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam :

“Tentunya guru dan peserta didik harus memiliki aplikasi *Google Classroom* dan tergabung di kelas Pendidikan Agama Islam, kemudian di *Google Classroom* guru memberikan materi dan tugas untuk dikerjakan oleh peserta didik. Setelah itu guru mengatur batas waktu pemasukan tugas agar supaya guru dapat mengetahui peserta didik yang mengirim tugas yang tepat waktu dan tidak tepat waktu. Hal itu dilakukan agar supaya peserta didik lebih disiplin dan bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas. Selain itu *Google Classroom* juga bisa memberikan nilai/point secara otomatis. Jadi memudahkan guru dalam memberikan nilai.”⁵⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam dapat diketahui secara jelas penggunaan *Google Classroom* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Selanjutnya hasil wawancara dengan peserta didik terkait dengan penggunaan *Google Classroom*.

Chesya Amanda Mokodongan peserta didik kelas X mengutarakan pendapatnya :

“Menurut saya selama pembelajaran *daring* menggunakan *Google Classroom* belum ada kesulitan dalam mengoperasikannya pada awal pembelajaran *daring* menggunakan *Google Classroom* guru mengadakan pelatihan terkait pengoperasiannya, untuk kegiatan belajar mengajar, walaupun hanya diadakan sekali pelatihan. Dan penggunaan *Google Classroom* cukup memudahkan

⁵⁶Indri Setianingsi Suwarno, Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, Rumah Narasumber, Rabu 20 Oktober 2021, Pukul 13:10 Wita .

dalam mengerjakan atau mengirim tugas, karena banyaknya waktu luang dan cara mengirimnya juga mudah.”⁵⁷

Berikut hasil wawancara dengan peserta didik yang kedua, Adila Dimitri

Mango Peserta didik kelas X :

“Penggunaan *Google Classroom* memudahkan, karena dimana pun saya berada, bisa melihat materi yang dikirim oleh guru, dan bisa mengerjakan tugas walaupun tidak bertatap muka proses penggunaan *Google Classroom* sebagai berikut : Buka *Google Classroom* pilih kelas kemudian lihat tugas diberikan guru lalu dikerjakan setelah selesai dikerjakan lalu di *upload*. Setelah itu guru akan mengirimkan nilai”.⁵⁸

Selanjutnya hasil wawancaran dengan peserta didik yang ketiga, Astrid Evelia

Saleh Peserta didik kelas XI :

“Guru mengirimkan tugas di *Google Classroom* jadi saya tinggal membaca dan mengirimkan tugas. Dan dalam penggunaan *Google Classroom* memudahkan saya dalam melihat materi yang dikirim oleh guru, dan bisa mengerjakan tugas walaupun tidak bertatap muka”.⁵⁹

Selanjutnya hasil wawancara dengan peserta didik yang keempat, Alfitri

Rahmayanti Latampa peserta didik kelas XI :

“ Pertama saya diajarkan oleh guru cara membuka aplikasi, kemudian saya diajarkan cara melihat tugas dan mengirim tugas. Selebihnya saya belajar di rumah untuk lebih memahami aplikasi tersebut”.⁶⁰

Jadi berdasarkan beberapa hasil wawancara di atas maka dapat di ketahui bahwa sebelum menggunakan *Google Classroom* guru mengadakan pelatihan untuk pengoperasian *Google Classroom*. Selanjutnya dalam penggunaannya peserta didik harus menginstal aplikasi *Google Classroom* di *handphone*. Setelah

⁵⁷Chesya Amanda Mokodongan, Peserta Didik Kelas X, *Wawancara*, Ruang Kelas X SMA Muhammadiyah Ratatotok, 21 Oktober 2021, Pukul 11:50 Wita .

⁵⁸Adila Dimitri Mango, Peserta Didik Kelas X, *Wawancara*, Ruang Kelas X SMA Muhammadiyah Ratatotok, 21 Oktober 2021, Pukul 12:30 Wita .

⁵⁹Astrid Evelia Saleh, Peserta Didik Kelas XI, *Wawancara*, Ruang Kelas XI SMA Muhammadiyah Ratatotok, 21 Oktober 2021, Pukul 13:00 Wita.

⁶⁰Alfitri Rahmayanti Latampa, Peserta Didik Kelas XI, *Wawancara*, Ruang Kelas XI SMA Muhammadiyah Ratatotok, 21 Oktober 2021, Pukul 13:20 Wita .

itu masuk menggunakan *email* masing-masing. Selanjutnya guru memberikan materi atau tugas di *Google Classroom* di tempat yang tersedia. Peserta didik dapat melihat materi dan tugas dari akun masing-masing.

2. Problem pembelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan *Google Classroom* di SMA Muhammadiyah Ratatotok.

Dalam penggunaan *Google Classroom* tentunya terdapat problem/permasalahan, adapun problem/masalah yang ditemui dalam penggunaan media pembelajaran *Google Classroom* untuk pembelajaran Pendidikan Agama Islam akan dijelaskan melalui hasil wawancara berikut ini.

Hasil wawancara yang pertama dengan kepala sekolah SMA Muhammadiyah Ratatotok. Beliau mengutarakan bahwa :

“ Secara umum yang kami ketahui bahwa permasalahan/problem utamanya kendala jaringan. Selain itu alasan peserta didik yang tidak ada kuota dan sulit memahami materi yang diberikan. Karena hanya diberikan berupa materi namun tidak dijelaskan secara rinci”.⁶¹

Selanjutnya Peneliti melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk mengetahui lebih jelas Problem/permasalahan menggunakan *Google Classroom* pada proses pembelajaran di SMA Muhammadiyah Ratatotok.

“Problem/masalah datang dari peserta didik tersebut salah satunya yaitu rasa malas, biasanya peserta didik yang telat mengumpulkan tugas adalah peserta didik yang kurang aktif pada pembelajaran, tidak hanya pada pembelajaran *daring* saja, tetapi juga pembelajaran tatap muka, faktor lainnya adalah masih ada beberapa peserta didik yang tidak tahu cara mengirimkan tugas di *Google Classroom* Serta kurang persiapan bahan ajar dari saya sendiri ”.⁶²

Berikut hasil wawancara dengan peserta didik kelas X Amanda Mokodongan mengutarakan pendapatnya :

“Problem/masalah yang terjadi adalah saya kurang memahami materi yang

⁶¹ Sruwi, Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah Ratatotok, *Wawancara*, Ruang Guru SMA Muhammadiyah Ratatotok, Senin 18 Oktober 2021, Pukul 11:00 Wita.

⁶²Indri Setianingsi Suwarno, Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, Rumah Narasumber, Rabu 20 Oktober 2021, Pukul 13:10 Wita.

diberikan guru walaupun sudah bertanya tetapi saya masih kurang paham karena tidak dijelaskan secara langsung dan tidak dibarengi dengan contoh atau praktek, dan pada saat penggunaan *Google Classroom* lebih banyak kegiatan mencatat dibandingkan menerangkan”.⁶³

Selanjutnya hasil wawancara dengan peserta didik yang kedua, Adila Dimitri

Mango Peserta didik kelas X :

“Saya pernah terlambat dalam mengumpulkan tugas ketika awal pembelajaran menggunakan aplikasi *Google Classrom*. Pada saat itu saya mengumpulkan tugas terlalu mendekati dengan batas waktu yang ditentukan hal itu dikarenakan terkendala jaringan, jadi ketika mengirim tugas *loading* dan akhirnya terlambat. Tetapi selanjutnya saya lebih berhati-hati agar tidak terlambat mengirimkan tugas, biasanya lebih awal mengirimkan tugas karena merasa takut kalau terlambat dan tidak dapat mengirimkan tugas lewat aplikasi *Google Classroom* sehingga nilai berbeda dengan teman-teman yang lain”.⁶⁴

Selanjutnya hasil wawancara dengan peserta didik yang ketiga, Astrid Evelia

Saleh Peserta didik kelas XI :

“Susah dimengerti apalagi menggunakan bahasa arab, terlalu banyak mencatat dan jaringan sering bermasalah”.⁶⁵

Selanjutnya hasil wawancara dengan peserta didik yang keempat, Alfitri

Rahmayanti Latampa peserta didik kelas XI :

“Saya sering kehabisan kuota internet dalam pembelajaran *daring*, dan saya punya keterbatasan ekonomi yang dimana tidak bisa sering membeli kuota dan *Handphone* sering bergiliran dengan adik saya yang sama-sama belajar *daring*”.⁶⁶

Selain wawancara dengan kepala sekolah, guru dan peserta didik, peneliti juga

⁶³Chesya Amanda Mokodongan, Peserta Didik Kelas X, *Wawancara*, Ruang Kelas X SMA Muhammadiyah Ratatotok, 21 Oktober 2021, Pukul 11:50 Wita .

⁶⁴Adila Dimitri Mango, Peserta Didik Kelas X, *Wawancara*, Ruang Kelas X SMA Muhammadiyah Ratatotok, 21 Oktober 2021, Pukul 12:30 Wita .

⁶⁵Astrid Evelia Saleh, Peserta Didik Kelas XI, *Wawancara*, Ruang Kelas XI SMA Muhammadiyah Ratatotok, 21 Oktober 2021, Pukul 13:00 Wita.

⁶⁶Alfitri Rahmayanti Latampa, Peserta Didik Kelas XI, *Wawancara*, Ruang Kelas XI SMA Muhammadiyah Ratatotok, 21 Oktober 2021, Pukul 13:20 Wita .

melakukan wawancara dengan orang tua peserta didik. Berikut hasil wawancara dengan Orang Tua peserta didik ibu Djaida Adam:

“Disaat keadaan seperti ini dengan berbagai kecanggihan yang telah ada saya sebagai orang tua belum terlalu paham dengan aplikasi yang diterapkan sekolah untuk proses membantu belajar anak saya, hanya saja pada saat pembelajaran saya selalu memberikan semangat kepada anak agar tidak cepat bosan belajar menggunakan aplikasi”.⁶⁷

Selanjutnya hasil wawancara dengan Orang Tua peserta didik yang kedua ibu Rapia Mamonto :

“Kalau dalam hal mendampingi tidak ada kendala, tetapi dalam pembelajaran anak saya sering mengeluh karena materi yang diberikan tidak dipahami”.⁶⁸

Jadi berdasarkan beberapa hasil wawancara di atas maka dapat di ketahui bahwa problem/permasalahan yang dialami guru dalam pembelajaran menggunakan *Google Classroom* yaitu rasa malas peserta didik dalam mengirimkan tugas dan masih ada peserta didik yang tidak tahu dalam mengirimkan tugas. Sedangkan problem yang dialami oleh peserta didik yaitu kurang memahami materi yang diberikan guru, karena lebih banyak kegiatan mencatat dibandingkan menerangkan, hal itu membuat peserta didik merasa bosan. Selain itu kendala jaringan dan faktor ekonomi seperti peserta didik yang hanya mempunyai 1 *Handphone* yang harus bergantian dengan adiknya dan orang tua tidak bisa sering membeli kuota.

Pada hasil penelitian ini bisa di lihat dari metodologi penelitian menggunakan Triangulasi Sumber Sebagai berikut :

⁶⁷ Djaida Adam, Orang Tua Peserta Didik, *Wawancara*, Senin 25 Oktober 2021, Pukul 19:30.

⁶⁸ Rapia Mamonto, Orang Tua Peserta Didik, *Wawancara*, Senin 25 Oktober 2021, Pukul : 20:20

| No | Indikator | Responden 1 | Responden 2 | Responden 3 | Responden 4 | Kesimpulan |
|----|------------------------|-------------|---------------|---------------|-------------|---|
| 1 | Problem Pembelajaran | Ya Setuju | Ya Setuju | Ya Setuju | Ya Setuju | Dari keempat responden dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam mereka mengalami permasalahan/ problem. |
| 2 | Pendidikan Agama Islam | Ya Setuju | Ya Setuju | Ya Setuju | Ya Setuju | Dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran pendidikan agama islam menggunakan Google Classroom peserta didik lebih mudah dalam melihat materi dan bisa belajar dari rumah. |
| 3 | Google Classroom | Ya Setuju | Kurang Setuju | Kurang Setuju | Ya Setuju | dari keempat responden dapat disimpulkan ada dua responden yang mengatakan setuju dengan pembelajaran pendidikan agama islam menggunakan google classroom karena lebih mudah, bisa belajar dari rumah dan bisa melihat materi dimana pun berada, dan ada dua responden yang Kurang setuju karena lebih banyak |

| | | | | | | |
|--|--|--|--|--|--|---|
| | | | | | | kegiatan mencatat dibandingkan menerangkan. |
|--|--|--|--|--|--|---|

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Pada sub bab sebelumnya telah dipaparkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru, peserta didik dan orang tua peserta didik SMA Muhammadiyah Ratatotok mengenai Proses penggunaan media pembelajaran *Google Classroom* serta Problem Pembelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan *Google Classroom* :

1. Proses Penggunaan *Google Classroom* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah Ratatotok.

Hal yang melatar belakangi sekolah SMA Muhammadiyah Ratatotok pada kelas X dan XI menggunakan Media pembelajaran *Google Classroom* hal tersebut dikarenakan adanya wabah virus *Covid 19* sehingga mewajibkan peserta didik kelas X dan XI menggunakan media pembelajaran *Google Classroom* . Pada proses penggunaan media pembelajaran *Google Classroom* yang digunakan

oleh peserta didik yang di jangkau dari rumah ini membuat peserta didik kebingungan terlebih khusus pada peserta didik yang tidak ingin atau sangat begitu apatis terhadap pembelajaran menggunakan *Google Classroom* adapun para peserta didik yang peduli dengan materi ajaran melalui *Google Classroom* kebingungan terhadap materi yang diberikan guru karena sebelumnya tidak dijelaskan secara rinci oleh guru tersebut. Suasana menerima materi dari guru kepada peserta didik ada yang kondisinya siap menerima materi dan berusaha memahami apa yang diberikan guru di materi tersebut ada juga yang tidak peduli terhadap materi pembelajaran atau tugas yang diberikan guru , sehingga peserta didik tersebut mengumpulkan tugas pada hari yang telah di tentukan oleh guru sehingga adakala pada saat peserta didik mengirimkan tugas tetapi mempunyai kendala di jaringan maka peserta didik tersebut telat dalam mengirimkan tugas.

2. Problem pembelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan *Google Classroom* di SMA Muhammadiyah Ratatotok.

Pada proses penggunaan *Google Classroom* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam tentunya terdapat beberapa problem. Sesuai dengan hasil wawancara yang dipaparkan sebelumnya maka problem pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah Ratatotok adalah sebagai berikut :

- a. Rasa malas peserta didik dalam mengirimkan tugas dan Peserta didik yang tidak tahu dalam mengirimkan tugas. Adapun yang mengakibatkan peserta didik merasa malas karena hanya mencatat materinya saja tanpa ada penjelasan dari guru. Kurang memahami materi yang diberikan guru, Karena lebih banyak kegiatan mencatat dibandingkan menerangkan. Hal itu membuat peserta didik merasa

bosan.

- b. Kendala jaringan. Adapun kendala jaringan disebabkan karena padamnya listrik terlebih di ratatotok apabila listrik padam maka jaringanpun bermasalah.
- c. Faktor ekonomi seperti peserta didik yang hanya mempunyai 1 *Handphone* yang harus bergantian dengan adiknya dan orang tua tidak bisa sering membeli kuota.

Sesuai dengan kajian teori yang sudah ada , bahwa faktor terjadinya problematika pembelajaran ada 2 yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Dalam penelitian ini yang termasuk faktor internal adalah sebagai berikut :

- a. Rasa malas peserta didik dalam mengirimkan tugas dan Peserta didik yang tidak tahu dalam mengirimkan tugas. Adapun yang mengakibatkan peserta didik merasa malas karena hanya mencatat materinya saja tanpa ada penjelasan dari guru. Kurang memahami materi yang diberikan guru, Karena lebih banyak kegiatan mencatat dibandingkan menerangkan. Hal itu membuat peserta didik merasa bosan.

Dan yang termasuk faktor eksternal adalah sebagai berikut :

- a. Kurang memahami materi yang diberikan guru, Karena lebih banyak kegiatan mencatat dibandingkan menerangkan. Hal itu membuat peserta didik merasa bosan.
- b. Kendala jaringan. Adapun kendala jaringan disebabkan karena padamnya listrik terlebih di ratatotok apabila listrik padam maka jaringanpun bermasalah.

- c. Faktor ekonomi seperti peserta didik yang hanya mempunyai 1 *Handphone* yang harus bergantian dengan adiknya dan orang tua tidak bisa sering membeli kuota.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah ditentukan peneliti di lapangan maka peneliti dapat mengambil sebuah kesimpulan tentang Problem Pembelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan *Google Classroom* di SMA Muhammadiyah Ratatotok, Kecamatan Ratatotok Kabupaten Minahasa Tenggara, yaitu sebagai berikut :

1. Adapun Penggunaan *Google Classroom* di SMA Muhammadiyah Ratatotok mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu dipastikan terlebih dahulu semua peserta didik dan guru memiliki akun *Google Classroom* dan telah *login* di *Google Classroom*, kemudian guru mengirimkan materi atau tugas untuk dikerjakan oleh peserta didik. Peserta didik mengirimkan tugas sesuai dengan arahan dan waktu yang ditentukan.
2. Dalam penggunaan *Google Classroom* tentunya terdapat beberapa problem/permasalahan, di antaranya peserta didik yang malas, tidak tahu cara mengirimkan tugas, Kurang memahami materi yang diberikan guru, Kendala jaringan, dan Faktor ekonomi keluarga.

B. Saran

1. Untuk guru

Guru diharapkan lebih banyak mencari tahu fitur-fitur yang ada di *Google Classroom*, cara mengirimkan video, menggunakan video converence, dan fitur lainnya yang dapat membantu proses pembelajaran dalam *Google Classroom*.

2. Untuk Peserta Didik

Dengan menggunakan *Google Classroom* akan memberikan dampak positif pada kualitas pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Peserta didik diharapkan dapat memaksimalkan penggunaan *Google Classroom* dalam pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan pemahaman Peserta didik serta dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Serta Peserta didik jangan terlalu banyak menggunakan *Handphone* untuk bermain game agar kuota yang di isi orang tua dapat digunakan secara maksimal untuk mengirimkan tugas.

3. Untuk Sekolah

Dengan mengetahui penggunaan *Google Classroom* selama adanya *Covid-19* memberikan upaya solusi untuk guru lebih meningkatkan motivasi peserta didik pada masa pandemi. Dalam hal ini sekolah harus lebih berkolaborasi aktif dengan pihak pemerintah agar mendapatkan bantuan berupa kuota kepada semua peserta didik.

4. Untuk Orang Tua

Diharapkan dapat mengawasi serta selalu bekerja sama dengan guru dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- A Tresna Sastrawijaya, *Pengembangan Program Pengajaran*. Cet. I Jakarta : Reneka Cipys 1991.
- Abdurahmat. *Efektivitas Organisasi*, edisi Pertama, jakarta : Airlangga 2008.
- Afifuddin, *Perencanaan Pengajaran Dalam Proses Pembelajaran*. Jurnal .Volume 1 No 1, Oktober 2012,
- Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*. Cet. II. Jakarta : Quantum Teaching, 2007.
- Majid, Abdul dan Dian Andayani. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi; Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2005.
- Andrayani. *Problema dan Aksioma :Dalam metodologi Pembelajaran Bahasa Indonesia*, Yogyakarta : Deepublish 2015.
- Anwar, Oktaviyanti. *Implementasi Pembelajaran Berbasis E-Learning Pada masa Pandemi Covid-19 Di SD Muhammadiyah Plus Salatiga*” Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Salatiga, 2020.
- Dachrud, Musdalifah . *Psikologi Pendidikan*.Manado :STAIN Manado Press, 2013.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka, 2004.
- Depdiknas. *Media Pembelajaran*, Jakarta : Direktorat Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Tenaga Kependidikan 2003.
- Djama’an Satrio dan Aan Komariah. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta, 2011.
- Eka, Rahmat. *Efektivitas Media Komunikasi Google Classroom Sebagai E-Learning UIN Suska Riau*, Skripsi, Riau: Universitas Islam Negeri Suska Riau, 2018.
- Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, Cet. III Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Imaduddin, Muhamad. *Membuat Kelas Online Berbasis Android dengan Google Classroom* Yogyakarta : Garudhawaca, 2018.

- Isnawati, Vivi. *Efektivitas metode pembiasaan Dalam pengajaran Praktik Ibadah Pada Anak Usia dini di TK Sultan Agung badan wakaf*, Yogyakarta 2015.
- Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif* ,Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Muasaroh. *Aspek-aspek Efektivitas studi Tentang Efektivitas Pelaksanaan Program Pelaksanaan PNPMP*, Universitas Brawijaya Malang 2010.
- Minhajul, Ngabidin. *Pembelajaran dimasa Pandemi, Inovasi Tiada Henti* Yogyakarta : Deepublish 2019.
- Nata, Abudinn. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Bandung : Angkasa, 2003.
- Nurul Astuty Yensy, *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Examples Non Examples*. Jurnal Exacta, Vol X No. 1 Juni 2012.
- Pandu, Hendrik dan Lita Ariyanti. *Sekolah Dalam Jaringan* , Surabaya : Scopindo Media Pustaka 2020.
- Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Ed. Rev. Cet III. Jakarta : Rineka Cipta, 2010.
- Samsul, Nizar. *Pengantar Dasar-dasar Pemikiran Pendidikan Islam* ,Jakarta : Gaya Media Pratama, 2001.
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta : Prenadamedia Group, 2006.
- Schermerhorn Jr, John R. *Manajemen*, Edisi kelima, Yogyakarta : andi 2003.
- Siagian, Sondang. *Fungsi-Fungsi Manajerial*, edisi revisi. Jakarta : Bumi Aksara 2007.
- Suardi, Muh. *Belajar dan Pembelajaran*, Yogyakarta : Deepublish 2018.
- Tukiran, Taniredja dan Hidayati Mustafa. *Penelitian Kualitatif* Bandung : Alfabeta, 2013.

<http://e-repository.perpus.IAIN Salatiga.ac.id>

<http://repository.UINJambi.ac.id>

LAMPIRAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) MANADO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jln. Dr.S. H Sarundajang Kawasan Ring Road I Kota Manado Tlp./Fax (0431) 850616 Manado 95128

Nomor : B- 2349/In. 25 / F.II / TL.00.1 / 10/ 2021 Manado, 12 Oktober 2021
Lamp : -
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

Yth :
Kepala/Pimpinan SMA Muhammadiyah Ratatotok
Di Tempat

Bismillahirrahmanirrahim.

Dengan hormat disampaikan bahwa Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, yang tersebut dibawah ini :

Nama : **Deva Sutri Supit**
N I M : 17.2.3.065
Semester : IX (Sembilan)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Bermaksud melakukan penelitian di desa/lembaga/sekolah yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul : **"Problem Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Menggunakan Google Clashroom di SMA Muhammadiyah Ratatotok"**

Penelitian ini dilakukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan dengan Dosen Pembimbing :

1. **Sulaiman Mappiasse, Ph.D**
2. **Nur Fadli Utomo, M.Pd**

Untuk maksud tersebut kami mengharapkan kiranya kepada Mahasiswa yang bersangkutan dapat diberikan izin untuk melakukan penelitian dari bulan Oktober s.d. Desember 2021.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya yang baik diucapkan terima kasih.

Mengetahui

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bid. Akademik dan
Pengembangan Lembaga

Dr. Mutmainah, M.Pd
NIP. 19810716 200604 2 002

Tembusan :
- Rektor IAIN Manado sebagai Laporan



**MAJLIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH MINAHASA TENGGARA
SMA MUHAMMADIYAH RATATOTOK**

NSS : 304170220064

NDS : 002212001

J.W. Lasut Desa Ratatotok Dua Jaga I Kec. Ratatotok Kab. Minahasa Tenggara

EMAIL : smamrat.cell99@gmail.com contact 085255906214

SURAT KETERANGAN

Nomor : 153/SMA.M/S.Ket/XI-2021

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Drs. SRUWI

NIP : -

Jabatan : Kepala SMA Muhammadiyah Ratatotok

Menerangkan bahwa :

Nama : Deva Sutri Supit

NIM : 17.2.3.065

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Adalah benar telah menyelesaikan penelitian di SMA Muhammadiyah Ratatotok dalam penyusunan Skripsi dengan judul "Problem Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Menggunakan Google Classroom di SMA Muhammadiyah Ratatotok"

Surat keterangan ini diberikan berdasarkan surat pengantar untuk mendapatkan studi lapangan/penelitian dengan nomor surat : B-2349/In.25/F.II/TL.00.1/10/2021 Perihal : Permohonan Izin Penelitian.

Ratatotok, 02 November 2021

Kepala Sekolah



Drs. SRUWI

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini

1. Nama : Drs Sruwi
2. Jenis Kelamin : Laki-Laki
3. Jabatan : Kepala Sekolah

Menyatakan dengan benar bahwa saudari **Deva Sutri Supit**, Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado menyangkut Skripsi dengan judul “ Problem Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Menggunakan *Google Classroom* di SMA Muhammadiyah Ratatotok” benar-benar telah melakukan wawancara dengan saya sebagai narasumber penelitian.

Ratatotok, 18 Oktober 2021
Narasumber



Drs. Sruwi

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini

1. Nama : Indri Setianingsi Suwarno
2. Jenis Kelamin : Perempuan
3. Jabatan : Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan benar bahwa saudari **Deva Sutri Supit**, Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado menyangkut Skripsi dengan judul “*Problem Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Menggunakan Google Classroom di SMA Muhammadiyah Ratatotok*” benar-benar telah melakukan wawancara dengan saya sebagai narasumber penelitian.

Ratatotok, 20 Oktober 2021
Narasumber



Indri . S . Suwarno

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini

1. Nama : Rapia Mamonto
2. Jenis Kelamin : Perempuan
3. Jabatan : Orang Tua Peserta Didik

Menyatakan dengan benar bahwa saudari **Deva Sutri Supit**, Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado menyangkut Skripsi dengan judul "Problem Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Menggunakan *Google Classroom* di SMA Muhammadiyah Ratatotok" benar-benar telah melakukan wawancara dengan saya sebagai narasumber penelitian.

Ratatotok, 25 Oktober 2021
Narasumber



Rapia Mamonto

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini

1. Nama : Djaida Adam
2. Jenis Kelamin : Perempuan
3. Jabatan : Orang Tua Peserta Didik

Menyatakan dengan benar bahwa saudari **Deva Sutri Supit**, Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado menyangkut Skripsi dengan judul “ Problem Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Menggunakan *Google Classroom* di SMA Muhammadiyah Ratatotok” benar-benar telah melakukan wawancara dengan saya sebagai narasumber penelitian.

Ratatotok, 25 Oktober 2021
Narasumber



Djaida Adam

PEDOMAN WAWANCARA

KEPALA SEKOLAH : Drs. Sruwi

| INDIKATOR | PERTANYAAN WAWANCARA | HASIL WAWANCARA |
|---------------------------|---|--|
| 1. Problem Pembelajaran | <p>1. Menurut Bapak apa saja problem yang dihadapi guru dalam menggunakan <i>Google Classroom</i> khususnya Guru Mata Pelajaran Pendidikan agama Islam ?</p> <p>2. Apa saja saran bapak/ibu dalam pembelajaran saat ini ?</p> | <p>1. Secara umum yang kami ketahui bahwa permasalahan/problem utamanya kendala jaringan. Selain itu alasan peserta didik yang tidak ada kuota dan sulit memahami materi yang diberikan. Karena hanya diberikan berupa materi namun tidak dijelaskan secara rinci.</p> <p>2. Saran saya pertama guru harus kreatif dalam melaksanakan pembelajaran saat ini. Akan tetapi, kami juga sebagai kepala sekolah dan guru-guru juga merasa seburuk-buruknya pembelajaran tatap muka masih lebih baik dibandingkan pembelajaran <i>daring</i>. Jadi harapan kami untuk pembelajaran agar bisa kembali ke pembelajaran tatap muka.</p> |
| 2. Pendidikan Agama Islam | <p>3. Apa tanggapan bapak mengenai pembelajaran pendidikan agama Islam secara <i>daring</i> ?</p> <p>4. Sebagai kepala sekolah kebijakan apa yang</p> | <p>3. pembelajaran yang berjalan saat ini kurang maksimal. Karena selama pandemi proses pembelajaran peserta didik tidak mengalami peningkatan.</p> |

| | | |
|-----------------------------------|--|--|
| | <p>bapak lakukan dalam pembelajaran di masa pandemic</p> | <p>Selebihnya, dalam pembelajaran pendidikan agama islam guru itu tidak hanya sebatas memberikan materi tetapi guru juga harus kreatif dalam proses pembelajaran.</p> <p>4. Saya selaku kepala sekolah memberikan kebebasan kepada guru untuk memilih media pembelajarana.</p> |
| <p>3. <i>Google Classroom</i></p> | <p>5. Sejauh mana bapak ketahui tentang penggunaan <i>Google Classroom</i> ?</p> | <p>5 Yang saya ketahui bahwa <i>Google Classroom</i> adalah aplikasi yang digunakan untuk belajar secara <i>online</i>, guru memberikan materi pembelajaran dan tugas kemudian dikerjakan oleh peserta didik. Kurang lebih seperti itu yang saya ketahui.</p> |

PEDOMAN WAWANCARA

Guru Pendidikan Agama Islam : Indri Setianingsi Suwarno

| INDIKATOR | PERTANYAAN WAWANCARA | HASIL WAWANCARA |
|---------------------------|--|---|
| 1. Problem pembelajaran | 1. Menurut ibu apa saja problem yang dihadapi dalam pembelajaran pendidikan agama islam menggunakan <i>Google Classroom</i> ? | 1 Problem/masalah datang dari peserta didik tersebut salah satunya yaitu rasa malas, biasanya peserta didik yang telat mengumpulkan tugas adalah peserta didik yang kurang aktif pada pembelajaran, tidak hanya pada pembelajaran <i>daring</i> saja, tetapi juga pembelajaran tatap muka, faktor lainnya adalah masih ada beberapa peserta didik yang tidak tahu cara mengirimkan tugas di <i>Google Classroom</i> . |
| 2. Pendidikan Agama Islam | 2 Bagaimana proses pembelajaran menggunakan <i>Google Classroom</i> pada mata pembelajaran pendidikan agama Islam ? 3 Metode apa yang digunakan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam menggunakan <i>Google Classroom</i> ? | 2. Tentunya guru dan peserta didik harus memiliki aplikasi <i>Google Classroom</i> dan tergabung di kelas Pendidikan Agama Islam, kemudian di <i>Google Classroom</i> guru memberikan materi dan tugas untuk dikerjakan oleh peserta didik. Setelah itu guru mengatur batas waktu pemasukan tugas agar supaya guru dapat mengetahui peserta didik yang mengirim tugas |

| | | |
|---------------------------|--|---|
| | | <p>yang tepat waktu dan tidak tepat waktu. Hal itu dilakukan agar supaya peserta didik lebih disiplin dan bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas. Selain itu <i>Google Classroom</i> juga bisa memberikan nilai/point secara otomatis. Jadi memudahkan guru dalam memberikan nilai.</p> <p>3. Dalam pembelajaran melalui <i>Google Classroom</i> tidak sama dengan pembelajaran tatap muka, metode yang digunakan hanya berupa pemberian materi dan tugas.</p> |
| 4 <i>Google Classroom</i> | <p>4 Apakah <i>Google Classroom</i> memberikan kemudahan dalam proses pembelajaran?</p> <p>5 Menurut ibu apa kelebihan dan kekurangan dari <i>Google Classroom</i> ?</p> | <p>4 kalau diamati memang <i>Google Classroom</i> memberikan manfaat, memudahkan dalam memeriksa tugas peserta didik dan memberikan materi juga memudahkan guru untuk mengecek antara peserta didik yang sudah mengumpulkan tugas dan yang belum.</p> <p>5. kelebihannya bisa mempermudah dalam mengumpulkan tugas, tidak perlu menggunakan banyak kertas, memudahkan peserta didik dalam</p> |

| | | |
|--|--|---|
| | | melihat materi pembelajaran. Kekurangannya sendiri aplikasi ini harus tekoneksi dengan internet, dan peserta didik kurang paham terhadap materi karena tidak dijelaskan secara langsung. |
|--|--|---|

PEDOMAN WAWANCARA

Peserta Didik : Chesya Amanda Mokodongan

| INDIKATOR | PERTANYAAN WAWANCARA | HASIL WAWANCARA |
|--------------------------|---|--|
| 1 Problem pembelajaran | <ol style="list-style-type: none"> 1. Apa yang disukai dan tidak disukai selama belajar pendidikan agama Islam dengan menggunakan <i>Google Classroom</i> ? 2. Menurut anda, apa saja problem yang dihadapi dalam pembelajaran pendidikan agama Islam menggunakan <i>Google Classroom</i> ? | <ol style="list-style-type: none"> 1. Yang disukai mungkin karena saya bisa mengerjakan tugas kapanpun selagi belum melewati batas waktu. Namun yang tidak disukai yaitu saya kurang memahami materi yang diberikan guru dan harus mempelajarinya melalui platform lain seperti youtube, <i>Google</i>, dll. 2. Problem/masalah yang terjadi adalah saya kurang memahami materi yang diberikan guru walaupun sudah bertanya tetapi saya masih kurang paham karena tidak dijelaskan secara langsung dan tidak dibarengi dengan contoh atau praktek, dan pada saat penggunaan <i>Google Classroom</i> lebih banyak kegiatan mencatat dibandingkan menerangkan. |
| 2 Pendidikan Agama Islam | <ol style="list-style-type: none"> 3. Bagaimana proses penggunaan <i>Google Classroom</i> pada pembelajaran pendidikan agama Islam ? 4. Apa perbedaan yang anda rasakan dalam | <ol style="list-style-type: none"> 3. Menurut saya selama pembelajaran <i>daring</i> menggunakan <i>Google Classroom</i> belum ada kesulitan dalam mengoperasikannya pada awal pembelajaran <i>daring</i> menggunakan |

| | | |
|----------------------------------|---|---|
| | <p>pembelajaran pendidikan agama Islam saat tatap muka dan saat menggunakan <i>Google Classroom</i> ?</p> | <p><i>Google Classroom</i> guru mengadakan pelatihan terkait pengoperasiannya, untuk kegiatan belajar mengajar, walaupun hanya diadakan sekali pelatihan. Dan penggunaan <i>Google Classroom</i> cukup memudahkan dalam mengerjakan atau mengirim tugas, karena banyaknya waktu luang dan cara mengirimnya juga mudah.</p> <p>4. Perbedaannya dicara belajarnya dan pemahaman materinya, kalau belajar tatap muka biasanya saya bisa lebih paham dan lebih leluasa bertanya namun ketika belajar melalui <i>Google Classroom</i> saya jadi kurang memahami materi walaupun sudah bertanya tetap saya masih kurang paham karena tidak dijelaskan secara langsung dan kalau tatap muka untuk materi sebelumnya yang dipelajari bisa langsung praktek. Sedangkan kalau menggunakan <i>Google Classroom</i> utuk praktek sulit.</p> |
| <p>3 <i>Google Classroom</i></p> | <p>5. Apakah <i>Google Classroom</i> memudahkan dalam proses pembelajaran?</p> | <p>5. Jika dalam mengerjakan tugas atau mengirim tugas <i>Google Classroom</i> cukup</p> |

| | | |
|--|--|---|
| | | memudahkan, namun dalam pembelajaran, jujur saya kurang membantu, karena lebih banyak kegiatan mencatat dibandingkan menerangkan. |
|--|--|---|

PEDOMAN WAWANCARA

Peserta Didik : Astrid Evelia Saleh

| INDIKATOR | PERTANYAAN WAWANCARA | HASIL WAWANCARA |
|---------------------------|---|--|
| 1. Problem pembelajaran | <ol style="list-style-type: none"> 1. Apa yang disukai dan tidak disukai selama belajar pendidikan agama Islam dengan menggunakan <i>Google Classroom</i> ? 2. Menurut anda, apa saja problem yang dihadapi dalam pembelajaran pendidikan agama Islam menggunakan <i>Google Classroom</i> ? | <ol style="list-style-type: none"> 1. Yang disukai dalam pembelajaran di <i>Google Classroom</i> tidak perlu bangun pagi dan terburu-buru ke sekolah karena bisa mengirimkan tugas kapan saja selagi belum melewati batas waktu yang ditentukan. 2. Susah dimengerti apalagi menggunakan bahasa arab, terlalu banyak mencatat dan jaringan sering bermasalah. |
| 2. Pendidikan Agama Islam | <ol style="list-style-type: none"> 3. Bagaimana proses penggunaan <i>Google Classroom</i> pada pembelajaran pendidikan agama Islam ? 4. Apa perbedaan yang anda rasakan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam saat tatap muka dan saat menggunakan <i>Google Classroom</i> ? | <ol style="list-style-type: none"> 3. Guru mengirimkan tugas di <i>Google Classroom</i> jadi saya tinggal membaca dan mengirimkan tugas. Dan dalam penggunaan <i>Google Classroom</i> memudahkan saya dalam melihat materi yang dikirim oleh guru, dan bisa mengerjakan tugas walaupun tidak bertatap muka. 4. Lebih menyenangkan pembelajaran tatap muka, karena bisa bertemu dengan teman-teman, dan kalau tidak memahami materi bisa langsung ditanyakan kepada guru. |

| | | |
|---------------------------|---|---|
| 3 <i>Google Classroom</i> | 5. Apakah <i>Google Classroom</i> memudahkan dalam proses pembelajaran? | 5 sedikit, karena kalau mengirimkan tugas bisa dimana saja, tetapi untuk materi terkadang sulit dipahami. |
|---------------------------|---|---|

PEDOMAN WAWANCARA

Peserta Didik : Adila Dimitri Manggo

| INDIKATOR | PERTANYAAN WAWANCARA | HASIL WAWANCARA |
|-------------------------|---|--|
| 1. Problem pembelajaran | <ol style="list-style-type: none"> 1. Apa yang disukai dan tidak disukai selama belajar pendidikan agama Islam dengan menggunakan <i>Google Classroom</i> ? 2. Menurut anda, apa saja problem yang dihadapi dalam pembelajaran pendidikan agama Islam menggunakan <i>Google Classroom</i> ? | <ol style="list-style-type: none"> 1. Yang saya sukai dari pembelajaran menggunakan google classroom yaitu tidak setiap hari pergi ke sekolah dan belajar terasa lebih mudah karena hanya menggunakan handphone, begitu juga untuk mengirim tugas, kita tidak perlu pergi ke rumah guru untuk memasukan tugas akan tetapi hanya menggunakan aplikasi tersebut. 2. Saya pernah terlambat dalam mengumpulkan tugas ketika awal pembelajaran menggunakan aplikasi <i>Google Classrom</i>. Pada saat itu saya mengumpulkan tugas terlalu mendekati dengan batas waktu yang ditentukan hal itu dikarenakan terkendala jaringan, jadi ketika mengirim tugas <i>loading</i> dan akhirnya telat. Tetapi selanjutnya saya lebih berhati-hati dan tidak pernah telat lagi, biasanya lebih awal mengirimkan tugas |

| | | |
|---------------------------|---|---|
| | | karena merasa takut kalau telat dan tidak dapat mengirim tugas lewat aplikasi <i>Google Classroom</i> sehingga nilai berbeda dengan teman-teman yang lain. |
| 2. Pendidikan Agama Islam | <p>3. Bagaimana proses penggunaan <i>Google Classroom</i> pada pembelajaran pendidikan agama Islam ?</p> <p>4. Apa perbedaan yang anda rasakan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam saat tatap muka dan saat menggunakan <i>Google Classroom</i> ?</p> | <p>3. Penggunaan <i>Google Classroom</i> memudahkan, karena dimana pun saya berada, bisa melihat materi yang dikirim oleh guru, dan bisa mengerjakan tugas walaupun tidak bertatap muka proses penggunaan <i>google classroom</i> sebagai berikut</p> <p>Buka <i>Google Classroom</i> pilih kelas kemudian lihat tugas diberikan guru lalu dikerjakan setelah selesai dikerjakan lalu di uplod. Setelah itu guru akan mengirimkan nilai.</p> <p>4. Perbedaanya kalau pembelajaran menggunakan <i>Google Classroom</i> hanya memberikan materi saja tidak menjelaskan dan suasananya tidak seramai seperti di dalam kelas sedangkan pembelajaran tatap muka materi yang diberikan bisa</p> |

| | | |
|----------------------------|---|---|
| | | dicontohkan langsung oleh guru tersebut. |
| 3. <i>Google Classroom</i> | 5. Apakah <i>Google Classroom</i> memudahkan dalam proses pembelajaran? | 5 Penggunaan <i>Google Classroom</i> dalam proses pembelajaran sangatlah penting apalagi saat keadaan covid-19 seperti sekarang ini segala aktivitas pembelajaran hanya melalui <i>Google Classroom</i> . |

PEDOMAN WAWANCARA

Peserta Didik : Alfitri Rahmayanti Latampa

| INDIKATOR | PERTANYAAN WAWANCARA | HASIL WAWANCARA |
|---------------------------|--|--|
| 1. Problem pembelajaran | <p>1. Apa yang disukai dan tidak disukai selama belajar pendidikan agama Islam dengan menggunakan <i>Google Classroom</i> ?</p> <p>2. Menurut anda, apa saja problem yang dihadapi dalam pembelajaran pendidikan agama Islam menggunakan <i>Google Classroom</i> ?</p> | <p>1. Saya sukai dari pembelajaran menggunakan <i>Google Classroom</i> walaupun saya sambil nonton atau makan bisa mengecek pembelajaran yang berlangsung. Kemudian hal yang tidak saya sukai yaitu dari <i>Handphone</i> bukan milik saya tetapi meminjam ke kakak saya.</p> <p>2. Saya sering kehabisan kuota internet dalam pembelajaran <i>daring</i>, dan saya punya keterbatasan ekonomi yang dimana tidak bisa sering membeli kuota dan <i>Handphone</i> sering bergiliran dengan adik saya yang sama-sama belajar <i>daring</i>.</p> |
| 2. Pendidikan Agama Islam | <p>3. Bagaimana proses penggunaan <i>Google Classroom</i> pada pembelajaran pendidikan agama Islam ?</p> <p>4. Apa perbedaan yang anda rasakan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam saat tatap muka</p> | <p>3. Pertama saya diajarkan oleh guru cara membuka aplikasi, kemudian saya diajarkan cara melihat tugas dan mengirim tugas. Selebihnya saya belajar di rumah untuk lebih memahami aplikasi tersebut.</p> <p>4. Perbedaan yang saya</p> |

| | | |
|----------------------------|---|---|
| | dan saat menggunakan <i>Google Classroom</i> ? | rasakan belajar menggunakan aplikasi pada awalnya menyenangkan tapi lama-kelamaan terasa bosan karena hanya diam di rumah berbeda dengan pembelajaran tatap muka kita bisa belajar bersama teman dan saling bertanya apabila ada pembelajaran yang kurang dimengerti. |
| 3. <i>Google Classroom</i> | 5. Apakah <i>Google Classroom</i> memudahkan dalam proses pembelajaran? | 5 Menggunakan <i>Google Classroom</i> dapat membantu saya dan lebih mudah untuk mengikuti pembelajaran pada saat covid-19 saat ini. |

PEDOMAN WAWANCARA

Orang Tua Peserta Didik : Djaida Adam

| INDIKATOR | PERTANYAAN WAWANCARA | HASIL WAWANCARA |
|---------------------------|---|--|
| 1. Problem pembelajaran | <p>1. Apa kendala orang tua pada saat mendampingi/memberikan arahan kepada anak pada saat pembelajaran <i>daring</i>?</p> <p>2. Apa saran ibu untuk pembelajaran saat ini ?</p> | <p>1. Disaat keadaan seperti ini dengan berbagai kecanggihan yang telah ada saya sebagai orang tua belum terlalu paham dengan aplikasi yang diterapkan sekolah untuk proses membantu belajar anak saya, hanya saja pada saat pembelajaran saya selalu memberikan semangat kepada anak agar tidak cepat bosan belajar menggunakan aplikasi.</p> <p>2. Kalau dibandingkan dengan pembelajaran saat ini dengan sebelumnya, lebih baik seperti sebelumnya belajar di sekolah. Karena kalau di sekolah guru dapat mengontrol sepenuhnya pembelajaran tanpa harus campur tangan orang tua (dalam proses belajar di sekolah).</p> |
| 2. Pendidikan Agama Islam | <p>3. Selama proses belajar pendidikan agama Islam dari rumah ? apakah orang tua mendampingi anak saat belajar ?</p> <p>4. Apakah guru</p> | <p>3. Tentunya sebagai orang tua saya tetap mendampingi anak saya walaupun tidak secara langsung menggunakan</p> |

| | | |
|-----------------------------------|--|--|
| | <p>berkomunikasi dengan orang tua dalam proses belajar pendidikan agama Islam dari rumah ?</p> | <p>aplikasi. Hal ini saya lakukan tidak setiap saat karena kami juga para orang tua mempunyai kesibukan lain oleh karena itu saat anak belajar saya tetap mengontrol agar anak tetap fokus dengan pembelajaran yang sedang berlangsung.</p> <p>4. Untuk saat ini guru yang bersangkutan tetap menjalin komunikasi dengan kami orang tua, dan harapan kami agar kedepannya tetap ada kerja sama antara kami sebagai orang tua dan guru.</p> |
| <p>3. <i>Google Classroom</i></p> | <p>5. Apakah orang tua ikut berpartisipasi terhadap pembelajaran <i>daring</i> ?</p> | <p>5 Partisipasi saya sebagai orang tua hanya sebatas memberikan semangat, tidak secara langsung menggunakan aplikasi.</p> |

PEDOMAN WAWANCARA

Orang Tua Peserta Didik : Rapia Mamonto

| INDIKATOR | PERTANYAAN WAWANCARA | HASIL WAWANCARA |
|----------------------------|--|--|
| 1. Problem pembelajaran | <p>1. Apa kendala orang tua pada saat mendampingi/memberikan arahan kepada anak pada saat pembelajaran <i>daring</i>?</p> <p>2. Apa saran ibu untuk pembelajaran saat ini ?</p> | <p>1. Kalau dalam hal mendampingi tidak ada kendala, tetapi dalam pembelajaran anak saya sering mengeluh karena materi yang diberikan tidak dipahami.</p> <p>2. Saran saya untuk guru, jangan hanya selalu memberikan tugas tetapi juga memberikan penjelasan walaupun hanya singkat tetapi mudah dipahami oleh anak-anak.</p> |
| 2. Pendidikan Agama Islam | <p>3. Selama proses belajar pendidikan agama Islam dari rumah ? apakah orang tua mendampingi anak saat belajar ?</p> <p>4. Apakah guru berkomunikasi dengan orang tua dalam proses belajar pendidikan agama Islam dari rumah ?</p> | <p>3. Ya, pada saat tidak ada kesibukan kami orang tua mendampingi tetapi pada saat sibuk kami hanya mengingatkan anak kami untuk belajar dan mengerjakan tugas.</p> <p>4. Ya, saya sering menghubungi guru apabila anak saya tidak paham dengan materi yang diberikan.</p> |
| 3. <i>Google Classroom</i> | 5. Apakah orang tua ikut berpartisipasi terhadap pembelajaran <i>daring</i> ? | 5 Ya, tentunya kami sebagai orang tua memberikan uang untuk mengisi pulsa data yang digunakan untuk belajar <i>online</i> . |

DAFTAR PESERTA DIDIK

SMA MUHAMMADIYAH RATATOTOK

| No | Nama | Jenis Kelamin | Kelas |
|----|----------------------------|---------------|-------|
| 1 | Abdullah Pamuato | Laki-laki | XII |
| 2 | Adila Dimitra Manggo | Perempuan | X |
| 3 | Adinda Latodjo | Perempuan | XII |
| 4 | Adinda Maku | Perempuan | XII |
| 5 | Afdar Siti | Laki-laki | XI |
| 6 | Agil Husa | Laki-laki | X |
| 7 | Aisya Karim | Perempuan | XII |
| 8 | Al-Fattah Gobel | Laki-laki | XII |
| 9 | Alfitri Rahmayanti Latampa | Perempuan | XI |
| 10 | Alya Ayularati Alowon | Perempuan | X |
| 11 | Alya Fauzia Kadili | Perempuan | XII |
| 12 | Apriadi Somba | Laki-laki | XII |
| 13 | Arianti Naha | Perempuan | X |
| 14 | Astrid Evelia Saleh | Perempuan | XI |
| 15 | Asuriansa Asgar | Laki-laki | XI |
| 16 | Baso Irwansyah | Laki-laki | X |
| 17 | Bojes Purnawan Supit | Laki-laki | XI |
| 18 | Chesya Amanda Mokodongan | Perempuan | X |
| 19 | Cindra Mamonto | Perempuan | XI |

| | | | |
|----|------------------------------|-----------|-----|
| 20 | Dela Rianti Mahmud | Perempuan | XII |
| 21 | Dela Dahlia Hasan | Perempuan | XI |
| 22 | Dendi Ramadhan Abdullah | Laki-laki | XI |
| 23 | Devita | Perempuan | XI |
| 24 | Dian Lestari Dengoh | Perempuan | XI |
| 25 | Dwi Safitri Patamat | Perempuan | XI |
| 26 | Ezra Aidil Siti | Laki-laki | X |
| 27 | Fabian Sumaila | Laki-laki | XII |
| 28 | Faisal Muhammad Afandi Arief | Laki-laki | X |
| 29 | Farel Ali | Laki-laki | X |
| 30 | Fathan Arifandi Polomulo | Laki-laki | XI |
| 31 | Ferdiansya | Laki-laki | XI |
| 32 | Firgiansyah Qardawi Sampage | Laki-laki | XI |
| 33 | Fitri Novianti Salsabila | Perempuan | XI |
| 34 | Ilham Bawole | Laki-laki | X |
| 35 | Julkiflii Montoyan | Laki-laki | XI |
| 36 | Juma Nungge | Laki-laki | XII |
| 37 | Kevin Hasan | Laki-laki | XI |
| 38 | Mahendra Kader | Laki-laki | XII |
| 39 | Marsyal Faturrahman Gobel | Laki-laki | XI |
| 40 | Miranda Tolas | Perempuan | XII |
| 41 | Muhammad Agung Virliansyah | Laki-laki | X |
| 42 | Muhammad Ridho Makatey | Laki-laki | XII |
| 43 | Nalsya Kirani Montolangi | Perempuan | X |

| | | | |
|----|----------------------------|-----------|-----|
| 44 | Nabil Nazalie Billahmar | Laki-laki | XII |
| 45 | Nasyrullah Sayow | Perempuan | X |
| 46 | Nayla Narayagirly | Perempuan | X |
| 47 | Nazwa Natania. P. Sumaila | Perempuan | XI |
| 48 | Novela Tuna | Perempuan | XII |
| 49 | Nurhalisa Malae | Perempuan | XII |
| 50 | Prayogi Gaib | Laki-laki | XII |
| 51 | Putra Pratama Alowon | Laki-laki | XI |
| 52 | Rahmalia Mosey | Perempuan | XI |
| 53 | Rahmat Basiru | Laki-laki | X |
| 54 | Rendi Husa | Laki-laki | XI |
| 55 | Revalina Andaresta Idrus | Perempuan | X |
| 56 | Ricard Arrizky Azriel Mamu | Laki-laki | XII |
| 57 | Rifalda Sumaila | Perempuan | X |
| 58 | Riky Sahar Mangottong | Laki-laki | XII |
| 59 | Rinaldi Koikit | Laki-laki | XI |
| 60 | Rivaldi Bokingo | Laki-laki | XII |
| 61 | Salsabila Manginso | Perempuan | XII |
| 62 | Septian Monopode | Laki-laki | XI |
| 63 | Shinta Juliani | Perempuan | X |
| 64 | Siti Nur Halisya Tuera | Perempuan | X |
| 65 | Suardi Makuta | Laki-laki | XII |
| 66 | Suci Hawa Mile | Perempuan | XII |
| 67 | Susili Reyhan Pratomo | Laki-laki | X |

| | | | |
|----|--------------------------|-----------|-----|
| 68 | Syahudani Audadi Sumaila | Laki-laki | XII |
| 69 | Wendi | Laki-laki | XII |
| 70 | Zulfikar Ajiji | Laki-laki | XI |
| 71 | Zulkarnain | Laki-laki | XI |

Halaman Sekolah



Wawancara Dengan Kepala Sekolah



Wawancara Dengan Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam



Wawancara Dengan Orang Tua Peserta Didik



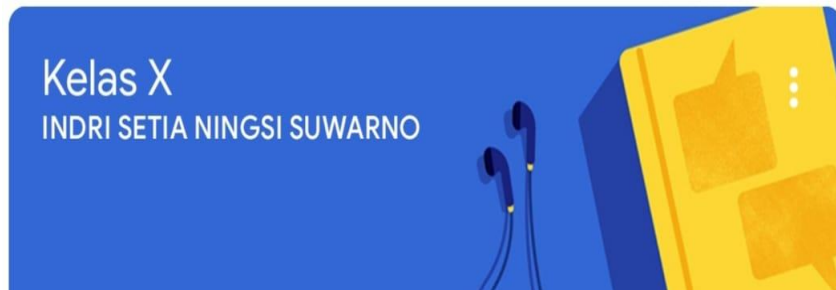
Wawancara Dengan Peserta Didik



Wawancara Dengan Peserta Didik



Aktivitas Pembelajaran Dalam Google Classroom



Assalamualaikum wr wb.. soal utk kls X MIA mata pelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam..
Jelaskan dasar² kehidupan bermasyarakat yang di bangun Nabi Muhammad saw di Madinah? #batas jawab sampai jam 3 sore

100 poin

 Tambahkan komentar kelas



5. Sejarah turut mencatat bahwa Sa'ad bin Abi Waqqas pernah berdakwah ke negeri Cina sekitar tahun?
6. Arti dari Hijrah adalah?
7. Apa hukum menuntut ilmu bagi orang muslim?
8. Sebutkan tokoh-tokoh penting yang berpengaruh atas lahirnya beberapa disiplin ilmu?
9. Ayat yang menjelaskan tentang larangan pergaulan bebas adalah?
10. Jelaskan pengertian zina?

#batas jawab sampai jam 5 sore 😊
Good luck

100 poin

 Tambahkan komentar kelas

Tuliskanlah terjemahan dari Al qur'an surat Al Ahzab ayat 33 - 34... jawab skrg (batas waktu sampai jam 3 sore) #jgn koment tpi jawab

100 poin

 Tambahkan komentar kelas

Assalamualaikum, utk kls XI Mia mata pelajaran PAI BAB I BERIMAN KEPADA KITAB - KITAB ALLAH

- Buat ringkasan pengertian tentang 4 kitab yg anda ketahui?
- Nama - nama lain Al-qur'an?
- Keistimewaan Al-qur'an?

Batas jawab sampai jam 5 sore hari ini dan foto pake seragam krm d wa p ibu 081355933779 pakai aplikasi timestamp camera

100 poin

 Tambahkan komentar kelas

←

⋮

7. Malaikat Zabaniyah disebut juga malaikat....

8. Makhluk ciptaan Allah SWT. yang terbuat dari cahaya, tidak makan, tidak minum, tidak tidur, dan tidak berjenis kelamin disebut....

9. Malaikat yang bertugas meniup sangkakala pertama saat dimulainya hari kiamat adalah....

10. Para malaikat merendakan sayapnya sebagai keridhaan kepada....

100 poin

 Tambahkan komentar kelas

XI MIA

T.A 2020 / 2021 semester 1

INDRI SETIA NINGSI SUWARNO



Assalamualaikum, utk
kls X MIA mata pelajaran
Pendidikan Agama Islam
adalah :

1. Apakah perbedaan antara zakat mal dengan zakat fitrah?
2. Sebutkan golongan yang berhak menerima zakat?
3. Kaum yang memusuhi Rasulullah dan umat Islam selama di Makkah adalah?
4. Kaum yang menolong kaum Muhajirin adalah?
5. Sejarah turut mencatat bahwa Sa'ad bin Abi Waqqas pernah berdakwah ke negri Cina sekitar tahun?
6. Arti dari Hijrah adalah?
7. Apa hukum menuntut ilmu bagi orang muslim?
8. Sebutkan tokoh-tokoh penting yang berpengaruh atas lahirnya beberapa disiplin ilmu?
9. Ayat yang menjelaskan tentang larangan pergaulan bebas adalah?

II. Essay

1. Hukuman pengasingan bagi pelaku zina ghair muhsan dilakukan selama....
2. Pelaksanaan hukuman cambuk dilakukan di....
3. Semua makhluk hidup akan hancur pada hari kiamat, yang akan kekal adalah....
4. Kata ilmu dalam bahasa Arab 'ilm yang berarti....
5. Pewaris para nabi adalah....
6. Para nabi tidak mewariskan harta, mereka mewariskan....
7. Malaikat Zabaniyah disebut juga malaikat....

BIODATA PENULIS

Nama : Deva Sutri Supit
NIM : 17.2.3.065
Tempat dan Tanggal Lahir : Ratatotok, 15 Juni 2000
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Status : Mahasiswa
Alamat : Ratatotok Satu, Kec. Ratatotok, Kab. Minahasa
Tenggara, Sulawesi Utara
e-mail : devasupit15@gmail.com
Nama Orang tua :
Bapak : Benny N Supit
Ibu : Kartini Haryati Sugeha
Riwayat Pendidikan :
TK : TK Cokroaminoto Ratatotok
SD : SD Inpres Ratatotok
SMP : SMP Muhammadiyah Ratatotok
SMA/SMK : SMK Negeri 1 Kotabunan
Kuliah : Institut Agama Islam Negeri Manado (IAIN)